

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL  
MEDIASI**

(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang  
Terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024)



**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Terapan pada Program Sarjana Terapan Sekolah Vokasi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**Desy Nur Aini**  
**40011422650027**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN  
AKUNTANSI PERPAJAKAN  
DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN  
SEKOLAH VOKASI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2026**

## PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nama Penyusun : Desy Nur Aini  
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650027  
Fakultas : Sekolah Vokasi  
Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL  
MEDIASI (Studi pada Perusahaan Sektor Properti  
dan Real Estate yang Terdaftar di BEI  
Periode 2022 – 2024)

Semarang, 13 Maret 2026

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Indra Januarti, S.E., M.Si.

NIP. 196401011992022001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Desy Nur Aini  
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650027  
Fakultas : Sekolah Vokasi  
Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL  
MEDIASI (Studi pada Perusahaan Sektor Properti  
dan Real Estate yang Terdaftar di BEI  
Periode 2022 – 2024)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Juni 2026.

### Tim Penguji

1. Prof. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si. 
2. Raden Roro Diana Atika Ghozali, S.E., M.Ak. 
3. Hetika, S.Pd., M.Si. 

## PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Desy Nur Aini, menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024)”** yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Desy Nur Aini

NIM. 40011422650027

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 176 data observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Perputaran aset dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas berhasil memediasi pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, namun tidak memediasi pengaruh likuiditas. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori sinyal dan memberikan implikasi praktis bagi manajemen dan investor dalam memahami peran profitabilitas sebagai mekanisme peningkatan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Perputaran Aset, *Leverage*, Likuiditas.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze factors influencing firm value with profitability as a mediating variable in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The independent variables include firm size, asset growth, total asset turnover, leverage, and liquidity. Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV) and profitability is proxied by Return on Asset (ROA). The sampling technique used purposive sampling, obtaining 176 observation data. Data analysis employed multiple linear regression analysis and Sobel test. The results show that asset growth, leverage, and profitability have a positive effect on firm value, while firm size has a negative effect. Asset turnover and liquidity have no effect on firm value. Firm size, asset growth, and asset turnover have a positive effect on profitability, while leverage has a negative effect and liquidity has no effect on profitability. Profitability successfully mediates the effect of firm size, asset growth, asset turnover, and leverage on firm value, but does not mediate the effect of liquidity. This research contributes to signaling theory development and provides practical implications for management and investors in understanding profitability's role as a mechanism for enhancing firm value.*

**Keywords:** *Firm Value, Profitability, Firm Size, Asset Growth, Asset Turnover, Leverage, Liquidity.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024)”** dengan baik dan lancar.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Diploma IV (Sarjana Terapan) pada Program Studi Diploma IV (Sarjana Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si., selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro beserta jajarannya.
3. Apip, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
4. Dian Kusuma Wardhani, S.A., M.A., selaku Dosen Wali.
5. Prof. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang dengan sabar dan teliti telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta saran yang sangat berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini.

6. Seluruh Dosen Departemen Bisnis dan Keuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nurhasim dan Ibu Wartinah, serta kakak-kakak tersayang, Ukta Nur Muflikh, Isnan Nur Alim, Lina Kurniawati, dan Erlina Putwisari, atas doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi tanpa henti yang menjadi kekuatan terbesar penulis.
8. Seluruh penghuni Kos Pleburan Raya No. 24, yang telah menjadi "rumah" dan saksi bisu perjuangan akademik penulis selama menempuh studi di Semarang. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada Ibu Yati atas segala kebaikan yang diberikan.
9. Saudari Dwi Hidayati, sahabat sejati yang selalu hadir tanpa pamrih dalam setiap momen, memberikan dukungan tanpa henti, dan menjadi pendengar yang setia dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala kenangan dan kebaikan yang tak terhingga.
10. Saudari Dita, Istanti, Nanda, dan Caca, sebagai rekan satu kos yang senantiasa berbagi suka dan duka, memberikan bantuan, serta dukungan yang tak ternilai.
11. Saudari Syifa Devi Nur Latisha dan Saudari Restya Ayu Margasiwi, atas persahabatan dan dorongan semangatnya dari kejauhan.
12. Sahabat-sahabat tercinta "Geng Setan", "Kita Semua Teman", dan "Jatim Oke", yang selalu menjadi tempat berbagi cerita serta sumber semangat di saat-saat penuh tantangan.

13. Seluruh anggota KKN-T IDBU Tim 42, yang telah menjadi keluarga selama menjalani pengabdian masyarakat di Kabupaten Sragen. Kebersamaan dan kerja samanya merupakan kenangan yang tidak terlupakan.
14. Seluruh mahasiswa Kelas A D-IV Akuntansi Perpajakan, sebagai teman seperjuangan yang telah memberikan warna, dukungan, dan energi positif sepanjang perjalanan perkuliahan.
15. Seluruh teman-teman Program Studi D-IV Akuntansi Perpajakan angkatan 2022 yang mengisi kehidupan perkuliahan menjadi menyenangkan, selamat lulus teman-temanku.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Demikian Tugas Akhir ini disusun. Atas perhatian dan segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Semarang, 13 Maret 2026

Penulis,

Desy Nur Aini

NIM. 40011422650027

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                              | <b>i</b>     |
| <b>PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....</b>            | <b>ii</b>    |
| <b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>                  | <b>iii</b>   |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....</b> | <b>iv</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>v</b>     |
| <b><i>ABSTRACT</i> .....</b>                            | <b>vi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                               | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                            | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang .....                                | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                | 10           |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                | 12           |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....                            | 12           |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian.....                          | 13           |
| 1.4 Sistematika Penulisan .....                         | 14           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                    | <b>16</b>    |
| 2.1 Landasan Teori .....                                | 16           |
| 2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....    | 16           |

|  |    |
|--|----|
| 2.1.2 Nilai Perusahaan.....  | 18 |
| 2.1.3 Ukuran Perusahaan.....   | 20 |
| 2.1.4 Pertumbuhan aset .....   | 21 |
| 2.1.5 Perputaran Aset .....  | 22 |
| 2.1.6 <i>Leverage</i> .....  | 23 |
| 2.1.7 Likuiditas.....  | 24 |
| 2.1.8 Profitabilitas .....   | 26 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....   | 28 |
| 2.3 Kerangka Konseptual.....   | 32 |
| 2.4 Hipotesis .....  | 33 |
| 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....  | 34 |
| 2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan .....  | 35 |
| 2.4.3 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan .....   | 36 |
| 2.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....  | 37 |
| 2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....   | 39 |
| 2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas .....   | 40 |
| 2.4.7 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas.....   | 41 |
| 2.4.8 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas.....  | 42 |
| 2.4.9 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas .....   | 44 |
| 2.4.10 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.....  | 45 |
| 2.4.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....  | 46 |
| 2.4.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan<br>Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi..... | 47 |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.4.13 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi..... | 49        |
| 2.4.14 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi.....  | 51        |
| 2.4.15 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi ..... | 53        |
| 2.4.16 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi .....      | 54        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>56</b> |
| 3.1 Populasi dan Sampel.....   | 56        |
| 3.1.1 Populasi.....  | 56        |
| 3.1.2 Sampel.....  | 56        |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel.....   | 57        |
| 3.2.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....  | 57        |
| 3.2.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....  | 58        |
| 3.2.3 Variabel Mediasi.....  | 60        |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....   | 61        |
| 3.3.1 Jenis Data .....   | 61        |
| 3.3.2 Sumber Data.....   | 61        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....   | 61        |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....   | 61        |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....  | 62        |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 62        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.5.3 Uji Hipotesis.....  | 64        |
| 3.5.4 Uji Pengaruh Mediasi.....                                 | 67        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                         | <b>69</b> |
| 4.1 Gambaran Umum.....  | 69        |
| 4.2 Statistika Deskriptif .....                                 | 70        |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....                       | 70        |
| 4.3 Hasil Analisis Data.....                                    | 73        |
| 4.3.1 Pengujian Persamaan Regresi Satu .....                    | 73        |
| 4.3.2 Pengujian Persamaan Regresi Dua.....                      | 81        |
| 4.3.3 Uji Pengaruh Mediasi.....                                 | 87        |
| 4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan .....                     | 90        |
| 4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan..... | 91        |
| 4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan ..... | 93        |
| 4.4.3 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan .....  | 94        |
| 4.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....   | 95        |
| 4.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....        | 97        |
| 4.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas .....  | 98        |
| 4.4.7 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas.....    | 100       |
| 4.4.8 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas.....     | 101       |
| 4.4.9 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas .....    | 102       |
| 4.4.10 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.....         | 103       |
| 4.4.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....   | 105       |

|   |            |
|---|------------|
| 4.4.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi..... | 107        |
| 4.4.13 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi.....  | 108        |
| 4.4.14 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi.....   | 109        |
| 4.4.15 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi .....  | 111        |
| 4.4.16 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi .....       | 113        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>115</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 115        |
| 5.2 Keterbatasan.....   | 117        |
| 5.3 Saran .....   | 118        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>119</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>125</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perbandingan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Periode 2022 – 2024 ..... | 4  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....  | 28 |
| Tabel 3.1 Tabel Uji <i>Durbin Watson</i> .....   | 64 |
| Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan <i>Purposive Sampling</i> .....   | 69 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....  | 70 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....  | 74 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Monte Carlo</i> .....   | 74 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....  | 75 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser.....   | 75 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Spearman's Rho</i> .....  | 76 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....   | 77 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Cochrane-Orcutt</i> .....   | 77 |
| Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....  | 78 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F).....  | 79 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t).....   | 79 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....   | 81 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Monte Carlo</i> .....  | 81 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....  | 82 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Glejser.....  | 83 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Spearman's Rho</i> .....   | 83 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....                   | 84 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Cochrane-Orcutt</i> .....                 | 84 |
| Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....               | 85 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)..... | 85 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t).....  | 86 |
| Tabel 4.23 Ringkasan Uji Hipotesis.....                           | 90 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1.1 Pergerakan Saham dan Kontributor Utama Indeks IDXPROPERT (Desember 2024).....        | 3  |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....  | 33 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Sobel Pengaruh Size terhadap PBV melalui ROA sebagai Variabel Mediasi..... | 88 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel Pengaruh TAG terhadap PBV melalui ROA sebagai Variabel Mediasi.....  | 88 |
| Gambar 4.3 Hasil Uji Sobel Pengaruh TATO terhadap PBV melalui ROA sebagai Variabel Mediasi..... | 89 |
| Gambar 4.4 Hasil Uji Sobel Pengaruh DER terhadap PBV melalui ROA sebagai Variabel Mediasi.....  | 89 |
| Gambar 4.5 Hasil Uji Sobel Pengaruh CR terhadap PBV melalui ROA sebagai Variabel Mediasi.....   | 90 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Sampel Perusahaan .....                      | 125 |
| Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif.....           | 127 |
| Lampiran 3 Uji Normalitas Persamaan Satu.....           | 127 |
| Lampiran 4 Uji Multikolinearitas Persamaan Satu .....   | 128 |
| Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Satu ..... | 128 |
| Lampiran 6 Uji Autokorelasi Persamaan Satu .....        | 129 |
| Lampiran 7 Uji Hipotesis Persamaan Satu.....            | 129 |
| Lampiran 8 Uji Normalitas Persamaan Dua .....           | 130 |
| Lampiran 9 Uji Multikolinearitas Persamaan Dua.....     | 130 |
| Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Dua.....  | 131 |
| Lampiran 11 Uji Autokorelasi Persamaan Dua.....         | 131 |
| Lampiran 12 Uji Hipotesis Persamaan Dua .....           | 132 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia terus berkembang pesat seiring dengan dinamika pertumbuhan ekonomi global. Perkembangan ini didorong oleh kemajuan inovasi, teknologi, serta perubahan perilaku konsumen yang dinamis. Kondisi ini menuntut setiap individu untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber keuangannya, salah satunya melalui investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan investasi sebagai penanaman modal dalam jangka panjang, baik dalam bentuk aset tetap maupun instrumen surat berharga, dengan tujuan meraih laba di masa mendatang. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil (penanaman modal pada aset berwujud seperti bangunan atau tanah) dan investasi keuangan (pembelian surat berharga di pasar uang atau pasar modal) (Saputra *et al.*, 2023).

Pasar modal atau *capital market* berperan sebagai sebuah pasar yang mempertemukan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif, serta berbagai instrumen keuangan lainnya (Saputra *et al.*, 2023). Di Indonesia, pasar modal dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang perkembangannya semakin pesat seiring dengan

tingginya minat masyarakat, bertambahnya jumlah perusahaan tercatat, dan dukungan kebijakan dari pemerintah.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan, yang sering kali tercermin dari harga sahamnya (Hakim & Hindasah, 2025). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena hal ini juga akan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Namun, tidak semua sektor industri memperoleh penilaian pasar yang mencerminkan nilai fundamental perusahaan secara optimal. Salah satu sektor yang menunjukkan kondisi tersebut adalah sektor properti dan real estate, yang ditandai dengan kecenderungan rasio *Price to Book Value* (PBV) berada di bawah satu.

Berdasarkan data pergerakan saham IDXPROPERT periode 2024, indeks tercatat naik +5,97% secara *year-to-date* (YTD). Namun, kenaikan ini tidak merata. Sebagian besar kenaikan didorong oleh lonjakan ekstrem pada beberapa saham seperti PANI+ (+225,20%) dan KIJA (+38,81%), sementara banyak emiten properti utama yang mengalami penurunan signifikan, seperti ELTY (-76,00%), SMRA (-14,78%), dan CTRA (-16,24%). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan jual masih kuat pada sejumlah saham besar sektor properti dan real estate, meskipun indeks secara keseluruhan terdongkrak oleh beberapa saham yang meroket.

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Saham dan Kontributor Utama Indeks IDXPROPERT**  
**(Desember 2024)**

| MONTH TO DATE (MTD) |                |              |               | YEAR TO DATE (YTD) |                 |               |          |             |               |      |             |              |
|---------------------|----------------|--------------|---------------|--------------------|-----------------|---------------|----------|-------------|---------------|------|-------------|--------------|
| Nov 2024            | -9.06 (-1.18%) |              | Dec 2024      | Dec 2023           | +42.67 (+5.97%) |               | Dec 2024 |             |               |      |             |              |
| 765.905             |                |              | 756.843       | 714.178            |                 |               | 756.843  |             |               |      |             |              |
| Leading Stock       |                |              | Lagging Stock |                    |                 | Leading Stock |          |             | Lagging Stock |      |             |              |
| CODE                | Point Index    | Price Change | CODE          | Point Index        | Price Change    | No            | CODE     | Point Index | Price Change  | CODE | Point Index | Price Change |
| BKSL                | +6.61          | 47.92%       | CTRA          | -4.76              | -8.41%          | 1             | PANI+    | +103.91     | 225.20%       | ELTY | -17.66      | -76.00%      |
| PANI                | +3.15          | 2.89%        | SMRA          | -4.23              | -8.41%          | 2             | KIJA     | +6.65       | 38.81%        | SMRA | -9.87       | -14.78%      |
| JRPT                | +2.18          | 12.98%       | BSDE          | -3.17              | -5.50%          | 3             | BKSL     | +5.82       | 42.00%        | CTRA | -9.66       | -16.24%      |
| MTLA                | +1.93          | 17.07%       | PWON          | -2.72              | -4.78%          | 4             | MMLP     | +5.50       | 71.14%        | PWON | -8.60       | -12.33%      |
| GMTD                | +1.64          | 41.82%       | ASRI          | -2.36              | -14.10%         | 5             | MTLA     | +2.25       | 18.81%        | BSDE | -8.55       | -12.50%      |
| RISE                | +0.72          | 2.50%        | LPKR          | -1.95              | -4.67%          | 6             | FMII     | +1.83       | 70.31%        | PPRO | -4.89       | -58.00%      |
| MMLP                | +0.58          | 4.51%        | KIJA          | -1.31              | -4.62%          | 7             | GMTD     | +1.46       | 95.82%        | ASRI | -4.63       | -18.29%      |
| MPRO                | +0.22          | 0.50%        | MKPI          | -1.16              | -4.14%          | 8             | SMDM     | +1.32       | 170.62%       | MPRO | -3.84       | -3.81%       |
| TARA                | +0.16          | 20.00%       | DMAS          | -0.98              | -6.29%          | 9             | JRPT     | +1.02       | 5.71%         | MKPI | -2.45       | -8.46%       |
| RDTX                | +0.13          | 1.38%        | DUTI          | -0.56              | -8.82%          | 10            | RISE     | +0.86       | 3.02%         | APLN | -1.96       | -28.68%      |

Note: (-) Added Constituents, (+) Deleted Constituents. Point Index and Price Change are calculated based on period of member index

Sumber: IDX, IDXPROPERT Fact Sheet, Desember 2024

Meskipun secara bulanan (*month-to-date*/MTD) indeks mengalami penurunan -1,18% pada Desember 2024, tekanan jual yang terjadi pada emiten-emiten dengan fundamental kuat menunjukkan adanya ketidakseimbangan harga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa saham-saham tersebut mungkin diperdagangkan di bawah nilai wajar asetnya, sehingga memicu fenomena *undervalued*. Fenomena *undervalued* merujuk pada keadaan ketika harga saham lebih rendah dari nilai intrinsik perusahaan, yang sering terjadi saat sentimen pasar terlalu pesimis terhadap suatu sektor (Khawa *et al.*, 2025).

Salah satu alat ukur yang umum digunakan untuk mendeteksi kondisi *undervalued* adalah rasio *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per sahamnya. Perusahaan dapat dikatakan *undervalued* ketika rasio PBV-nya konsisten di bawah 1,00. Berdasarkan data PBV beberapa perusahaan properti dan real estate di BEI periode 2024, terlihat pola yang konsisten di mana rata-rata rasio PBV sektor ini terus berada di bawah angka 1,00.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Periode 2022 – 2024**

| Kode | Nama Perusahaan           | PBV 2022 | PBV 2023 | PBV 2024 |
|------|---------------------------|----------|----------|----------|
| CTRA | Ciputra Development Tbk   | 0,83     | 0,96     | 0,74     |
| SMRA | PT Summarecon Agung Tbk   | 0,85     | 0,77     | 0,58     |
| BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk | 0,51     | 0,55     | 0,42     |
| ASRI | Alam Sutera Realty Tbk.   | 0,30     | 0,29     | 0,23     |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah (2026)

Data yang disajikan dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang tercantum memiliki rasio PBV di bawah 1,0 pada tahun 2022 – 2024. Selain itu, seluruh perusahaan tersebut juga mengalami penurunan harga baik secara bulanan (MTD) maupun tahunan (YTD). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar secara sistematis belum memberikan penghargaan yang memadai terhadap nilai buku aset riil yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate, meskipun secara fundamental perusahaan-perusahaan tersebut memiliki aset yang bernilai.

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat kesenjangan antara kinerja fundamental perusahaan dan penilaian pasar. Hal ini tercermin dari nilai buku perusahaan yang tidak sepenuhnya diakui oleh pasar, seperti terlihat dari rasio PBV yang konsisten di bawah satu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai intrinsik aset perusahaan belum sepenuhnya diakui oleh pasar. Adanya ketidakselarasan antara informasi fundamental dan persepsi investor tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-

faktor internal apa saja yang dapat menjelaskan kesenjangan ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan melalui total aset, berdasarkan total penjualan, total aset, dan tingkat rata-rata penjualan (Sherlyn & Sudirgo, 2025). Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang diperhitungkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu cerminan mengenai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar menunjukkan pertumbuhan yang baik dan dapat memberikan sinyal kepada calon investor. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Wijaya & Setijaningsih, 2025). Selain itu, perusahaan yang besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih dapat diandalkan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor (Tyas & Idayati, 2025). Hasil penelitian mengenai pengaruh ini menunjukkan temuan yang beragam. Sejumlah studi, seperti penelitian Sherlyn & Sudirgo (2025), membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan. Sementara itu, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Tyas & Idayati (2025), justru menemukan pengaruh yang negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset juga memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dimanfaatkan oleh bisnis untuk menjalankan operasionalnya. Nilai perusahaan bertambah seiring dengan peningkatan jumlah aset. Pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai pencatatan masa lalu yang juga bisa mencerminkan potensi keuntungan di masa depan. Semakin besar aset, diharapkan semakin besar pula kinerja operasional yang dicapai oleh perusahaan (Tyas & Idayati, 2025). Pertumbuhan aset sangat penting bagi kemajuan perusahaan, baik dari segi internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang tinggi mencerminkan perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menandakan potensi keuntungan, sehingga investor akan mengharapkan pengembalian dari investasinya menunjukkan peningkatan yang positif (Yanti *et al.*, 2023). Konsisten dengan pandangan ini, penelitian oleh Jusi *et al.* (2025) juga membuktikan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, realitas empiris tidak selalu sejalan dengan teori, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Tyas & Idayati (2025) yang justru menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Efisiensi perputaran aset yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), merupakan salah satu faktor penentu nilai perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Khairani & Lubis, 2024). Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan

semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Noviyanti & Ruslim, 2021). Hal ini merupakan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi sehingga memicu naiknya harga saham perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan (Sagala, 2025). Namun, bukti empiris mengenai pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan tidak konsisten. Penelitian oleh Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024) membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif, sementara penelitian Sagala (2025) justru menemukan pengaruh negatif.

*Leverage* merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yang didefinisikan sebagai alat ukur proporsi pendanaan aset dari pinjaman atau utang (Khairani & Lubis, 2024). Perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri harus tepat karena berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan (Tyas & Idayati, 2025). Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar risiko yang dimiliki perusahaan karena unsur utang lebih dominan dibandingkan modal sendiri dalam strukturnya. Namun, temuan empiris mengenai pengaruh *leverage* ini tidak konsisten. Di satu sisi, penelitian Pranataliya & Rahmawati (2025) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Wijaya & Setijaningsih (2025) justru menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, dimana likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suryani &

Wahyudi, 2025). Likuiditas yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor (Sherlyn & Sudirgo, 2025). Semakin besar nilai likuiditas berarti semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi memengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Kumala & Armansyah, 2023). Dalam hal ini, manajer perusahaan perlu mempertahankan tingkat likuiditasnya karena ketika likuiditas perusahaan berada di tingkat yang baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, temuan empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Sherlyn & Sudirgo (2025) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan, sementara penelitian Pranataliya & Rahmawati (2025) justru menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan pengaruh antara faktor-faktor internal (ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas) dengan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut mungkin tidak bersifat langsung, melainkan melibatkan mekanisme perantara. Variabel mediasi digunakan untuk menjelaskan pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel independen tersebut dengan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan profitabilitas

sebagai variabel mediasi dengan pertimbangan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara logis mempengaruhi profitabilitas terlebih dahulu. Sebagai contoh, *leverage* yang tinggi memengaruhi beban bunga dan laba bersih, sementara perputaran aset yang efisien mendorong penjualan dan laba. Profitabilitas kemudian menjadi sinyal kinerja fundamental bagi investor karena profitabilitas mampu memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang akan diterjemahkan pasar sebagai sinyal positif sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Dugaan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh ini didukung oleh beberapa temuan empiris sebelumnya. Yulimtinan & Atiningsih (2021) mengonfirmasi bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa diungkapkan oleh Yudha *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ROA (*Return on Asset*) dapat memediasi pengaruh pertumbuhan aset (TAG) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Selain itu, Rahmayani *et al.* (2024) membuktikan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh perputaran aset (TATO) terhadap PBV, sementara Yudha *et al.* (2022) menegaskan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Untuk memberikan kontribusi yang baru, penelitian ini mengacu pada Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024) dengan dua perbedaan. Pertama, novelty penelitian ini adalah penggunaan profitabilitas sebagai variabel mediasi guna menganalisis mekanisme tidak langsung terhadap nilai perusahaan, yang belum banyak diteliti secara spesifik pada sektor properti dan real estate di Indonesia. Kedua, periode studi 2022 – 2024 merepresentasikan kondisi terkini pasar, di mana fenomena *undervalued* sangat menonjol.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Fokus penelitian diarahkan pada analisis perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2022 – 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terdapat fenomena *undervalued* yang konsisten tercermin dari rasio *Price to Book Value* (PBV) di bawah satu pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024 mengindikasikan adanya penilaian pasar yang tidak optimal. Kondisi ini diduga kuat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal yang tercermin dalam ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset,

*leverage*, dan likuiditas, di mana profitabilitas diduga berperan sebagai variabel mediasi.

Hasil penelitian tentang nilai perusahaan masih menyisakan celah (*gap*) karena mengabaikan variabel lainnya serta belum mampu mengungkap apa sebenarnya yang menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini menduga beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah perputaran aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
7. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas?
8. Apakah perputaran aset berpengaruh terhadap profitabilitas?
9. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?
10. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
11. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
12. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
13. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan?

14. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan?
15. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
16. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membangun model nilai perusahaan dengan memasukkan lima variabel independen dan satu variabel mediasi yang diyakini dapat menentukan nilai perusahaan. Lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
7. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas.
8. Pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas.
9. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

10. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
11. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
12. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
13. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
14. Pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
15. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
16. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akademik, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar untuk studi lebih lanjut.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan aset,

perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan menelaah peran profitabilitas sebagai variabel mediasi.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi manajemen perusahaan, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui strategi yang mampu meningkatkan profitabilitas, seperti mengoptimalkan pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat bantu dalam analisis investasi untuk mengidentifikasi perusahaan dengan prospek nilai yang baik, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

- Bab I     Pendahuluan memuat latar belakang penelitian yang dijadikan dasar perumusan masalah sekaligus landasan penetapan tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu, disertakan pula sistematika penulisan sebagai kerangka penulisan tugas akhir.
- Bab II    Tinjauan pustaka berisi landasan teori yakni penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam Tugas Akhir/Skripsi serta bahasan hasil-hasil

penelitian sebelumnya. Bab ini berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan juga hipotesis.

Bab III Metode penelitian menjabarkan mengenai populasi dan sampel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil dan pembahasan mengemukakan dan mendeskripsikan objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

Bab V Penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan, dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal atau *signaling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 dalam esainya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berkualitas baik akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal pasar. Sinyal tersebut berfungsi sebagai informasi mengenai prospek pertumbuhan perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, meskipun dalam kondisi ketidakpastian (Fiana *et al.*, 2022).

Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai persepsi atas prospek perusahaan di masa depan (Kumala & Armansyah, 2023). Tindakan ini berakar pada kondisi asimetri informasi, di mana pihak internal perusahaan memiliki keunggulan akses informasi operasional dan prospektif yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal (Tyas & Idayati, 2025). Sebagai bentuk respons terhadap ketimpangan informasi ini, perusahaan dapat melakukan *signaling* melalui laporan keuangan yang memuat informasi andal guna memberikan gambaran yang lebih terpercaya mengenai prospek keberlanjutan perusahaan (Qotimah *et al.*, 2023).

Sinyal berfungsi sebagai sebuah indikator yang memengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Berlandaskan pada teori sinyal, investor akan mengambil tindakan sebagai respons atas informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, suatu pengumuman yang memuat informasi dapat memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Agustin & Amanah, 2025). Kandungan informasi dalam pengumuman tersebut dapat bernilai positif ataupun negatif (Pandji *et al.*, 2024). Sebagai contoh empiris, peningkatan profitabilitas yang konsisten yang diumumkan dalam laporan tahunan merupakan *good news* yang dipersepsikan positif oleh investor (Priyatama & Pratini, 2021). Sinyal positif ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan (Susanto & Suryani, 2024).

Dalam penelitian ini, teori sinyal dijadikan sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel keuangan perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dipersepsikan sebagai sinyal karena perusahaan dengan total aset yang besar umumnya dianggap lebih stabil serta risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Tyas & Idayati, 2025).

Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan menunjukkan prospek pertumbuhan di masa depan, yang dapat diinterpretasikan pasar sebagai sinyal positif terhadap kinerja perusahaan. Perputaran aset menggambarkan tingkat efisiensi

perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, sehingga perputaran aset yang tinggi menjadi sinyal efektivitas operasional dan potensi peningkatan laba (Saputra & Susilowati, 2025).

*Leverage* memberikan sinyal mengenai struktur pendanaan perusahaan, di mana tingkat *leverage* tertentu dapat mencerminkan keberanian manajemen dalam memanfaatkan utang untuk meningkatkan kinerja, namun juga mengandung risiko yang akan diperhatikan investor. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga tingkat likuiditas yang baik memberikan sinyal keamanan finansial dan kemampuan operasional yang sehat. Sementara itu, Profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan prospek keuntungan yang menjanjikan, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Penyampaian sinyal keuangan yang jelas dan konsisten dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham (Agustin & Amanah, 2025).

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai jual perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, nilainya dapat memberikan kesejahteraan pada para investor. Harga saham yang tinggi akan membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal atas kinerja dan prospeknya di masa yang akan datang (Agustin & Amanah,

2025). Investor harus mempertimbangkan nilai perusahaan saat memilih perusahaan untuk berinvestasi. Jika suatu saham perusahaan lebih tinggi, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya dan akan mendorong investor untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut (Purnomo *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham (Sherlyn & Sudirgo, 2025). Manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan aspek penting ini karena nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik dan seberapa lamanya suatu perusahaan bertahan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar pada kinerja saat ini dan masa depan perusahaan (Tyas & Idayati, 2025). Tingginya nilai perusahaan menggambarkan keberhasilan dan kemakmuran manajemen dalam membuahkan hasil yang memenuhi harapan perusahaan.

Nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan rasio pasar, di antaranya Tobin's Q dan *Price to Book Value* (PBV) (Vieri *et al.*, 2025).

1. Tobin's Q mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Pasar Utang})}{\text{Nilai Buku}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV) mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan

membandingkan harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham, dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Pemilihan ini didasarkan pada penggunaan rasio PBV yang luas di kalangan analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa depan (Lestari & Riduwan, 2025). Melalui PBV dapat diketahui bahwa nilai perusahaan dianggap baik ketika nilainya di atas satu (*overvalued*), yaitu ketika nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Sebaliknya, PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan yang tidak baik.

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang diperoleh dari banyaknya kekayaan yang dimiliki (Khairani & Lubis, 2024). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi kecenderungan investor untuk memberikan perhatian kepada perusahaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan investor memandang perusahaan besar sebagai prospek yang baik dan menaruh ekspektasi besar terhadap perusahaan tersebut (Wijaya & Setijaningsih, 2025). Tingginya minat investor kemudian akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan nilai perusahaan yang bersangkutan (Tyas & Idayati, 2025).

Ukuran perusahaan mencerminkan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Indra *et al.*, 2025). Ukuran perusahaan yang didasari oleh total asetnya dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset tersebut. Seperti yang dilakukan penelitian sebelumnya yang salah satunya dilakukan oleh Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024), dimana ukuran perusahaan diukur dengan indikator Ln (Total Aset).

#### **2.1.4 Pertumbuhan Aset**

Menurut Krisnando & Novitasari (2021), pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset, baik berupa peningkatan maupun penurunan, yang dialami perusahaan selama satu periode atau satu tahun. Pada hakikatnya, pertumbuhan ini tercermin dari perkembangan asetnya, yang mencakup aset fisik seperti tanah, bangunan, dan gedung, serta aset keuangan seperti kas dan piutang (Yanti *et al.*, 2023), di mana aset memegang peranan yang krusial untuk mendukung operasional sehari-hari maupun mendanai pengembangan jangka panjang (Lestari & Riduwan, 2025). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset yang positif tidak hanya cenderung meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga membangun kepercayaan investor, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan (Yanti *et al.*, 2023).

Indikator yang umum digunakan untuk mengukur pencapaian pertumbuhan aset adalah *Total Asset Growth* (TAG) yang mengukur selisih

antara total aktiva masa kini dan total aktiva masa lalu, dibandingkan dengan total aktiva masa lalu (Wimartfian *et al.*, 2024). Rasio ini mencerminkan kemajuan usaha, investasi, atau efisiensi operasional suatu perusahaan (Agustin & Amanah, 2025).

### 2.1.5 Perputaran Aset

Perputaran aset merupakan indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Noviyanti & Ruslim, 2021). Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara produktif dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari investasi asetnya (Saputra & Susilowati, 2025). Efisiensi ini mencerminkan manajemen aset yang baik dan menjadi salah satu ukuran fundamental kesehatan operasional perusahaan. Hal ini sering menjadi sinyal positif bagi para investor dalam menilai kinerja operasional suatu perusahaan (Junika & Jonnardi, 2025).

Perputaran aset atau biasa disebut *Total Asset Turnover* (TATO) secara spesifik menggambarkan kualitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang diinvestasikan ke dalam aset. Rasio ini mengukur seberapa efisien modal yang tertanam dalam aset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, apabila aset dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka proses untuk memperoleh penghasilan pun diharapkan akan berjalan dengan optimal

(Saputra & Susilowati, 2025). Menurut Samryn (2021), perhitungan perputaran aset dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO). Perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan penjualan perusahaan terhadap total aktiva yang dimilikinya. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin tinggi menggambarkan tingkat penjualan perusahaan yang semakin tinggi pula.

### 2.1.6 Leverage

*Leverage* merupakan konsep dalam keuangan yang mengacu pada penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi imbal hasil dari suatu investasi (Pranataliya & Rahmawati, 2025). Menurut Ahmad *et al.* (2022), perusahaan dengan tingkat *leverage* atau rasio pendanaan yang berasal dari utang terhadap modal yang tinggi cenderung memiliki tingkat risiko kerugian apabila tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat mengganggu proses pendanaan operasional perusahaan dan berujung pada tingkat beban kerugian yang lebih tinggi apabila perusahaan tidak dapat membayar utangnya.

Rasio *leverage*, atau biasa juga disebut rasio utang terdiri dari: (1) *Debt to Asset Ratio*, (2) *Debt to Equity Ratio*, (3) *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan (4) *Times Interest Earned* (Samryn, 2021).

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang.

$$LTDER = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. *Times Interest Earned* (TIE) merupakan kemampuan perusahaan memenuhi biaya bunga tahunannya.

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Pemilihan proksi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa DER secara spesifik menggambarkan proporsi pendanaan yang bersumber dari pihak eksternal (kreditor) dibandingkan dengan pendanaan dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka dapat menggambarkan modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya.

### 2.1.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang usaha dan utang pajak, dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki (Sherlyn & Sudirgo, 2025). Kemampuan ini penting karena menunjukkan seberapa mudah perusahaan

melunasi utang-utang yang segera jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kesulitan keuangan, sehingga operasionalnya dapat berjalan lebih lancar (Pranataliya & Rahmawati, 2025). Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Jumlah aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancar menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Kumala & Armansyah, 2023).

Dalam pengukuran likuiditas, terdapat empat jenis rasio yang dapat digunakan, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih, dan Rasio Kas (Samryn, 2021). Penjelasan masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

2. *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

3. Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih menunjukkan saldo persediaan yang dapat melindungi kelebihan aktiva lancar di atas kewajiban jangka pendek dari pengaruh perubahan persediaan yang tidak menguntungkan.

$$\text{Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

4. Rasio Kas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Pemilihan rasio ini didasarkan pada pertimbangan bahwa CR merupakan alat ukur likuiditas yang paling umum dan lazim digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin baik perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kumala & Armansyah, 2023).

### 2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu serta menjadi indikator efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan (Noviyanti & Ruslim, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat mendorong minat investor dan meningkatkan permintaan saham. Oleh karena itu, semakin baik rasio profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Kumala & Armansyah, 2023).

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan (Samryn, 2021). Rasio-rasio tersebut meliputi:

1. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh total asetnya untuk menghasilkan laba (Khalifaturafi'ah & Setiawan, 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri atau ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3. *Return on Investment* (ROI) merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat pengembalian atas seluruh investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur persentase laba bersih setelah pajak dari total pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menilai besarnya laba bersih yang dapat diatribusikan kepada setiap lembar saham biasa yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Saham Biasa}}$$

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), karena ROA merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki (Sagala, 2025). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin efisien pula perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba (Agustin & Amanah, 2025).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti                   | Variabel   | Hasil Penelitian   |
|-----|---------------------------------|--|--|
| 1.  | (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) | <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan</p> | <p><i>Leverage</i>, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, profitabilitas juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketiga variabel</p> |

| No. | Nama Peneliti                | Variabel   | Hasil Penelitian   |
|-----|------------------------------|--|--|
|     |                              | <b>Variabel Mediasi:</b><br>Profitabilitas (ROA)   | independen tersebut tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, profitabilitas terbukti berperan sebagai variabel mediasi penuh yang secara signifikan memediasi pengaruh tidak langsung dari <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.  |
| 2.  | (Yudha <i>et al.</i> , 2022) | <b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan<br><br><b>Variabel Independen:</b> Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan<br><br><b>Variabel Mediasi:</b> Profitabilitas | Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun likuiditas tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan justru menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas sendiri terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis mediasi lebih lanjut menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi antara likuiditas dan nilai perusahaan dan juga memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Namun, profitabilitas tidak memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. |

| No. | Nama Peneliti                        | Variabel  | Hasil Penelitian   |
|-----|--------------------------------------|---|--|
| 3.  | (Khalifaturrofi'ah & Setiawan, 2024) | <p><b>Variabel</b><br/><b>Dependen:</b> <i>Firm Value</i> (Nilai Perusahaan)</p> <p><b>Variabel</b><br/><b>Independen:</b> Profitability (Profitabilitas), <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan), <i>Total Asset Growth</i> (Pertumbuhan Aset), <i>Total Asset Turnover</i> (Perputaran Aset), <i>Debt to Equity Ratio (Leverage)</i>, dan <i>Current Ratio</i> (Likuiditas)</p> | Profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, perputaran aset dan <i>leverage</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.                            |
| 4.  | (Fathor & Saputra, 2024)             | <p><b>Variabel</b><br/><b>Dependen:</b> <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <p><b>Variabel</b><br/><b>Independen:</b> <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p>   | <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.  |
| 5.  | (Pranataliya & Rahmawati, 2025)      | <p><b>Variabel</b><br/><b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel</b><br/><b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas</p>   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, <i>leverage</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula profitabilitas juga berpengaruh positif dan |

| No. | Nama Peneliti                    | Variabel  | Hasil Penelitian   |
|-----|----------------------------------|---|--|
|     |                                  |   | signifikan terhadap nilai perusahaan.  |
| 6.  | (Sherlyn & Sudirgo, 2025)        | <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas</p>  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.   |
| 7.  | (Jusi <i>et al.</i> , 2025)      | <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Pertumbuhan Aset (TAG) dan Struktur Modal (DER)</p>  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  |
| 8.  | (Saputra & Susilowati, 2025)     | <p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> | <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.   |
| 9.  | (Rahmayani <i>et al.</i> , 2025) | <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Price to Book Value</i> (PBV)</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p>   | <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). Namun, TATO tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV). Di sisi lain, ROA terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. |

| No. | Nama Peneliti                  | Variabel   | Hasil Penelitian  |
|-----|--------------------------------|--|---|
|     |                                | <b>Variabel Mediasi:</b><br><i>Return on Asset</i><br>(ROA)  | Selain itu, ROA berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan, yang mampu memediasi pengaruh TATO terhadap PBV.   |
| 10. | (Wijaya & Setijaningsih, 2025) | <b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan<br><br><b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> | Profitabilitas dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. |

Sumber: Berbagai jurnal

### 2.3 Kerangka Konseptual

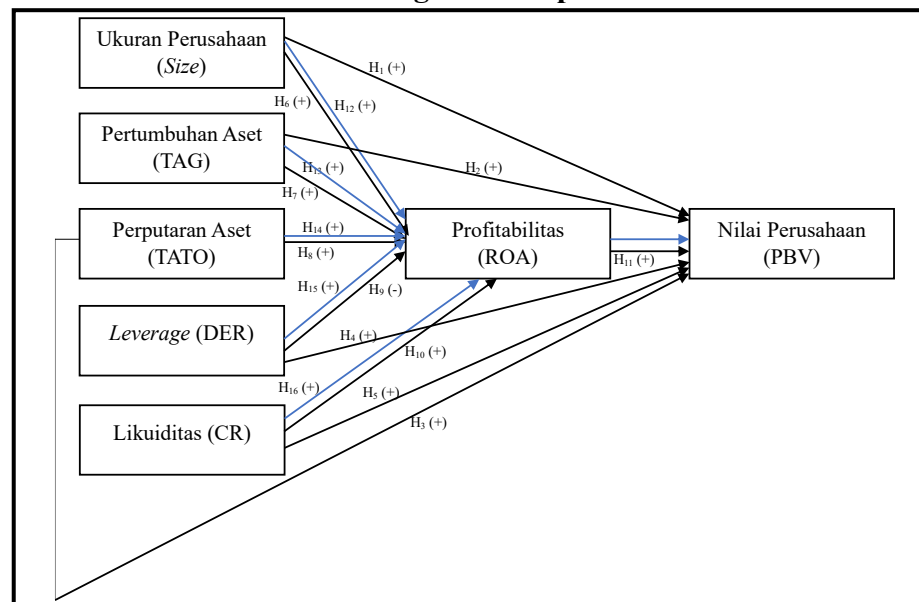
Berdasarkan teori sinyal, asimetri informasi menyebabkan perusahaan perlu memberikan sinyal yang kredibel mengenai kinerja dan prospeknya kepada pihak eksternal (Qotimah *et al.*, 2023). Sinyal-sinyal ini seringkali tercermin dari kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis beberapa faktor internal yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan.

Secara operasional, kerangka konseptual penelitian ini memposisikan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y), yang diduga dipengaruhi secara langsung oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen (X). Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga mengajukan profitabilitas sebagai variabel mediasi (Z). Artinya, profitabilitas diduga menjadi suatu

mekanisme atau jalur tidak langsung di mana variabel-variabel independen dapat memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan sebab-akibat yang telah diuraikan, seluruh konstruk penelitian ini disintesis dalam model kerangka konseptual. Model tersebut menggambarkan pengaruh antara variabel dependen, independen, dan mediasi sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

1.  $\longrightarrow$  : Pengaruh variabel X terhadap Z, X terhadap Y, dan Y terhadap Z
2.  $\longrightarrow$  : Pengaruh variabel X terhadap Y dengan Z sebagai mediasi

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah instrumen yang berisi pernyataan empiris tentang konsep fenomena yang terjadi dan digunakan sebagai riset untuk observasi dan analisis lebih lanjut untuk memberikan kebenarannya. Selain itu,

hipotesis juga digunakan sebagai rumus yang mengemukakan pengaruh variabel dalam penelitian.

#### **2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya dilihat dari total aset yang dimiliki (Tyas & Idayati, 2025). Jumlah aset yang besar menunjukkan arus kas yang sehat, sehingga memiliki potensi besar untuk mempertahankan kelangsungan dan tumbuh dalam jangka panjang (Indra *et al.*, 2025). Besarnya total aset tidak hanya merefleksikan skala operasional, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal penting bagi pasar modal.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga informasi mengenai perusahaan tersebut lebih mudah diperoleh (Tyas & Idayati, 2025). Kemudahan akses informasi ini dapat mengurangi asimetri informasi. Berdasarkan teori sinyal, kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada pasar. Perusahaan besar dengan total aset yang signifikan juga lebih mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Sherlyn & Sudirgo, 2025).

Berdasar dari kepemilikan keseluruhan aset perusahaan, ukuran perusahaan dianggap mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun perusahaan yang berkembang dan bertumbuh dengan baik tercermin dalam ukuran perusahaan, sehingga nilai dari perusahaan juga

meningkat. Total aktiva yang meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah total utang perusahaan menandai peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Pranataliya & Rahmawati (2025) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga dibuktikan dalam penelitian Sherlyn & Sudirgo (2025) dan Wijaya & Setijaningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka teoretis dan bukti empiris tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset antara periode berjalan dan sebelumnya yang mencerminkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menambah asetnya (Karuni & Suci, 2022). Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan, baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberikan tanda bagi calon investor.

Berdasarkan Teori Sinyal, pertumbuhan aset yang positif berfungsi sebagai sinyal kredibel yang dikirimkan manajemen kepada pasar. Sinyal

ini mengkomunikasikan informasi bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik, memiliki prospek ekspansi yang menjanjikan, dan mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk pertumbuhan di masa depan (Agustin & Amanah, 2025). Dengan mengurangi asimetri informasi, sinyal ini membangun persepsi positif dan meningkatkan kepercayaan investor (Yanti *et al.*, 2023). Kepercayaan investor yang lebih tinggi kemudian mendorong peningkatan permintaan atas saham perusahaan. Peningkatan permintaan ini selanjutnya akan mendorong kenaikan harga saham di pasar modal (Tyas & Idayati, 2025).

Konsisten dengan kerangka teoretis tersebut, hasil penelitian Jusi *et al.* (2025) menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan aset dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.3 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan**

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menunjang kegiatan penjualan yang kaitannya dengan perolehan laba perusahaan (Sagala, 2025). Semakin tinggi tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva

untuk menciptakan penjualan maka akan berimbas pada peningkatan keuntungan perusahaan (Noviyanti & Ruslim, 2021).

Peningkatan nilai TATO menunjukkan pertumbuhan prospek perusahaan yang semakin baik dikarenakan adanya peningkatan keuntungan dari kegiatan penjualan perusahaan. Peningkatan nilai TATO akan memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini membuat para investor tertarik pada perusahaan tersebut karena adanya peningkatan laba yang membuat investor percaya terhadap *return* yang tinggi dan mendorong para investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan saham perusahaan menjadi menarik bagi investor sehingga permintaan akan saham perusahaan semakin meningkat. Tingginya permintaan akan saham perusahaan menjadikan harga saham meningkat yang kemudian berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

Uraian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024) dan Saputra B & Susilowati (2025) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur permodalannya (Wijaya & Setijaningsih,

2025). Semakin besar tingkat penggunaan utang, maka semakin tinggi pula manfaat *leverage* yang dimiliki perusahaan. Risiko yang tinggi atau *leverage* yang tinggi dapat memengaruhi nilai perusahaan untuk meningkat maupun menurun.

Teori yang telah dikaji dalam landasan teori mendukung adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan melalui utang dapat dipersepsikan sebagai sinyal oleh pasar dalam menilai prospek perusahaan (Wijaya & Setijaningsih, 2025). Peningkatan tingkat utang mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna menghindari risiko gagal bayar. Apabila upaya tersebut berhasil, peningkatan kinerja akan tercermin dalam laporan keuangan dan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Wijaya & Setijaningsih, 2025).

Hasil penelitian Pranataliya & Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Noviyanti & Ruslim (2021) juga menemukan bahwa DER yang dikelola dengan baik meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan, yang tercermin dalam PBV. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan didukung oleh teori sinyal. Kinerja keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya (Pranataliya & Rahmawati, 2025). Kewajiban tersebut harus dilunasi dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca disusun. Pemenuhan kewajiban jangka pendek ini bersumber dari aktiva lancar, yang juga memiliki siklus perputaran dalam periode pendek. Informasi mengenai tingkat likuiditas tersebut menjadi salah satu sinyal yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung seluruh risiko yang mungkin atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas yang secara konsisten tinggi dalam laporan keuangan tahunan menunjukkan adanya pengelolaan keuangan yang sehat (Pranataliya & Rahmawati, 2025). Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap persepsi pasar terhadap perusahaan. Investor dan pemegang saham cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan operasional sekaligus menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dengan demikian, nilai likuiditas perusahaan yang tinggi

menunjukkan semakin besarnya kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Uraian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherlyn & Sudirgo (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan menjadi representasi kepemilikan keseluruhan aset perusahaan (Wage *et al.*, 2021). Peningkatan ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Adapun hal ini berarti terjadi kinerja yang baik pada perusahaan. Kinerja yang membaik selaras dengan laba perusahaan yang dihasilkan juga membaik dan meningkat.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aset secara lebih efisien. Pemanfaatan aset dalam skala besar memungkinkan perusahaan mencapai efisiensi operasional, sehingga laba bersih yang dihasilkan meningkat terhadap total aset. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil (Salsabila & Purwaningsih, 2025).

Hasil penelitian Yulimtinan & Atiningsih (2021) dan Wijaya & Setijaningsih (2025) mendukung argumentasi tersebut dengan menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

#### **2.4.7 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas**

Menurut Maryanti *et al.* (2023) pertumbuhan aset merupakan perhitungan peningkatan nilai total aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang menggambarkan perkembangan sumber daya internal perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya, karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi. Amelya & Dermawan (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik akan mampu mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan.

Perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan aset mereka secara efisien serta mengarah pada penggunaan sumber daya yang optimal, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidup. Hal tersebut dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Yudha *et al.* (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, secara logis dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset memiliki kapasitas sumber daya yang lebih besar untuk beroperasi, berinvestasi, dan meningkatkan efisiensi. Kapasitas yang meningkat ini pada akhirnya akan mendorong kinerja keuntungan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H7: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

#### **2.4.8 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas**

Perputaran aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Nurlita & Suwukir, 2024). Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan bersih yang mampu dihasilkan dari setiap satuan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendukung aktivitas penjualan (Cahyani & Noryani, 2024). Efektivitas penggunaan aset tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna menciptakan pendapatan.

Peningkatan penjualan yang dihasilkan melalui perputaran aset yang lebih cepat berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan, dengan asumsi biaya operasional dapat dikendalikan secara efisien. Ketika laba bersih meningkat relatif terhadap total aset, maka nilai *Return on Asset* akan

meningkat. Oleh karena itu, perputaran aset yang tinggi mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Salsabila & Purwaningsih, 2025).

Dalam perspektif teori sinyal, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan dan laba menjadi informasi penting bagi pihak eksternal. Tingginya nilai TATO dan ROA memberikan sinyal positif mengenai kualitas kinerja perusahaan, khususnya dalam pemanfaatan aset untuk menciptakan laba (Cahyani & Noryani, 2024). Sinyal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki aset dalam jumlah besar, tetapi juga mampu menggunakannya secara produktif. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Berdasarkan landasan teori tersebut, pengaruh positif antara perputaran aset dan profitabilitas didukung oleh sejumlah penelitian empiris. Fathor & Saputra (2024) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rahmayani *et al.* (2025). Selaras dengan teori dan bukti empiris tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>8</sub>: Perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

#### 2.4.9 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Utang dalam perusahaan mempunyai peranan yang penting. Tinggi rendahnya pemakaian utang perlu diperhatikan karena penggunaan utang yang besar berisiko meningkatkan ancaman kebangkrutan (Salsabila & Purwaningsih, 2025). Pengambilan keputusan mengenai pembelian yang dilakukan dengan utang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dengan berkurangnya aliran kas bebas yang tersedia bagi manajer. Manajer keuangan membentuk struktur keuangan dengan melakukan pembelian sehingga komposisi perbandingan mengenai penggunaan sumber dana perusahaan dalam pembiayaan operasional perusahaan akan terlihat.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah salah satu rasio yang mengukur sumber dana perusahaan yang berasal dari modal asing dengan modal sendiri. Teori sinyal menerangkan bahwa semakin tinggi DER suatu perusahaan akan memberikan sinyal negatif dan akan menurunkan profitabilitas akibat perusahaan harus mengurangi sejumlah laba yang didapatkan untuk pembiayaan sejumlah utang. Adapun penggunaan utang yang berlebihan akan menjadikan keseimbangan perusahaan menjadi berat sebelah.

Hasil penelitian Fathor & Saputra (2024) mendukung argumentasi tersebut dengan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>9</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

#### 2.4.10 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin rendah risiko gagal bayar, sehingga perusahaan dianggap berada dalam kondisi likuid.

Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai operasional dan kewajiban jangka pendek melalui utang jangka pendek yang umumnya memiliki biaya bunga lebih rendah dibandingkan utang jangka panjang. Beban bunga yang lebih rendah secara langsung meningkatkan laba bersih, sehingga profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset (ROA)* cenderung meningkat. Selain itu, likuiditas yang memadai memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memanfaatkan aset secara optimal dalam pengambilan keputusan investasi produktif.

Berdasarkan teori sinyal, likuiditas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban jangka pendek secara efektif. Persepsi positif ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal, yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha atau investasi produktif lainnya. Kombinasi dari biaya bunga yang lebih rendah, pengelolaan aset yang efisien, dan peningkatan kepercayaan investor secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dukungan empiris menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Yudha *et al.*, 2022). Berdasarkan uraian teoritis dan bukti empiris tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>10</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

#### **2.4.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari operasionalnya. Hal ini dapat digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menjalankan operasionalnya dan menunjukkan prospek perkembangan perusahaan di masa depan (Pranataliya & Rahmawati, 2025). Profitabilitas juga mencerminkan tingkat pengembalian investasi. Apabila suatu perusahaan memberikan tingkat pengembalian tinggi dari investasi serta memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan berhasil. Sebaliknya, apabila perusahaan memberikan tingkat pengembalian rendah dari investasi, maka perusahaan dapat dikatakan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, hal itu mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Ini menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil mengelola sumber daya dalam kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang signifikan (Agustin & Amanah, 2025).

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak eksternal mengenai kualitas manajemen serta prospek pertumbuhan perusahaan. Investor menafsirkan laba yang tinggi sebagai indikator bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya secara optimal, sehingga risiko investasi relatif lebih rendah. Akibatnya, minat investor untuk menanamkan modal meningkat, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya & Setijaningsih, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pranataliya & Rahmawati (2025) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga didapatkan oleh Sherlyn & Sudirgo (2025) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka akan meningkatkan nilai perusahaannya dimata para investor.

Berdasarkan landasan teoritis dan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>11</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi**

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan guna menunjang nilai

perusahaan. Adapun pengaruh yang dimiliki ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah pengaruh positif. Hal ini berarti peningkatan ukuran perusahaan menghasilkan peningkatan keuntungan atau laba yang diterima perusahaan.

Berdasarkan pengaruh positif ini, peningkatan profitabilitas yang dimiliki perusahaan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar tentang besarnya kemampuan yang dimiliki perusahaan. Sinyal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Kondisi ini selanjutnya dapat mengundang pemodal untuk membeli saham perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wijaya & Setijaningsih (2025) dan Yulimtinan & Atiningsih (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai mediator dalam pengaruh antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>12</sub>: Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.13 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi**

Pertumbuhan aset yang diukur melalui *Total Asset Growth* (TAG) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas ekonominya melalui penambahan aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi maupun ekspansi usaha. Pertumbuhan aset yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperluas skala kegiatan, memperkuat struktur ekonomi, serta meningkatkan potensi penciptaan nilai melalui penggunaan sumber daya yang lebih besar dan lebih produktif. Ketika aset yang tumbuh tersebut dikelola secara efektif, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga tercermin pada peningkatan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas.

Dalam konteks teori sinyal, profitabilitas memiliki peran penting sebagai penyampai informasi kepada investor mengenai kualitas pengelolaan sumber daya perusahaan. ROA yang tinggi memberikan sinyal bahwa aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset baru yang diperoleh melalui pertumbuhan, telah dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan laba. Sinyal positif ini bersifat kredibel karena profitabilitas merupakan hasil langsung dari pengelolaan aset dan bukan sekadar rencana atau proyeksi manajemen. Investor menafsirkan sinyal tersebut sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek kinerja yang baik serta kemampuan mempertahankan keberlanjutan laba di masa mendatang.

Respons investor terhadap sinyal profitabilitas yang kuat tercermin pada meningkatnya penilaian pasar terhadap perusahaan, yang tergambar melalui kenaikan *Price to Book Value* (PBV) sebagai ukuran nilai perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan harga lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memaksimalkan asetnya untuk menciptakan laba. Dengan demikian, profitabilitas berfungsi sebagai mekanisme utama yang mengubah potensi ekonomi dari pertumbuhan aset menjadi persepsi positif pasar tentang nilai perusahaan.

Berdasarkan mekanisme tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset akan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan apabila pertumbuhan tersebut menghasilkan peningkatan profitabilitas yang dapat diterima pasar sebagai sinyal yang positif. Temuan empiris dari Yudha *et al.* (2022) menguatkan mekanisme ini, dengan menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka teoritis dan dukungan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>13</sub>: Profitabilitas memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.14 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi**

Perputaran aset yang diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan (Sagala, 2025). Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional, sehingga mampu meningkatkan volume penjualan tanpa harus disertai dengan penambahan aset yang signifikan. Efektivitas pemanfaatan aset tersebut berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat perputaran aset yang tinggi cenderung mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan jumlah aset yang relatif tetap. Apabila peningkatan pendapatan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan biaya operasional dalam proporsi yang seimbang, maka laba bersih perusahaan akan meningkat. Kondisi ini tercermin dalam meningkatnya *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelolanya. Dengan demikian, perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas selanjutnya menjadi salah satu indikator kinerja keuangan yang sangat diperhatikan oleh investor karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai tingkat profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan calon investor. ROA

yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik, prospek usaha yang menjanjikan, serta kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan (Kumala & Armansyah, 2023).

Sinyal positif tersebut direspons oleh pasar melalui meningkatnya kepercayaan investor yang mendorong kenaikan permintaan terhadap saham perusahaan (Tyas & Idayati, 2025). Peningkatan permintaan saham akan diikuti oleh kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berperan sebagai mekanisme yang menyalurkan pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan. Efisiensi penggunaan aset berpotensi meningkatkan nilai perusahaan apabila diikuti oleh tingkat profitabilitas yang cukup kuat untuk diterima pasar sebagai sinyal positif. Temuan penelitian Rahmayani *et al.* (2025) menguatkan pengaruh ini dengan menunjukkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh TATO terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>14</sub>: Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan.**

#### 2.4.15 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

*Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasionalnya (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan pada dasarnya mengandung konsekuensi berupa peningkatan risiko keuangan dan beban bunga. Perolehan hasil perusahaan dari perputaran dana pinjaman akan menjadi profitabilitas jika nilainya lebih besar dari bunga pinjaman, sehingga terdapat pengaruh negatif antara modal sendiri atau kepemilikan modal dari dalam perusahaan terhadap profitabilitas.

Rendahnya utang akan memberikan sinyal tentang besarnya beban kerja dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Hal tersebut membuktikan adanya teori sinyal. Adapun sinyal ini akan mengundang pemodal untuk membeli saham perusahaan (Cahyono & Aryani, 2024). Uraian tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam pengaruh antara *leverage* dan nilai perusahaan. Penelitian Kurniawan & Widyawati (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai mediasi penuh dalam pengaruh

*leverage* terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Yulimtinan & Atiningsih (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas secara signifikan mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>15</sub>: Profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.16 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi**

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Fahlefi & Abubakar, 2024). Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan jangka pendek yang sehat dan mampu menjaga kelancaran aktivitas operasional.

Likuiditas yang dikelola secara optimal memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasional tanpa hambatan keuangan, seperti keterlambatan pembayaran kewajiban usaha atau gangguan proses produksi. Kelancaran operasional tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi biaya dan stabilitas kegiatan usaha, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba ini tercermin dalam meningkatnya *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas.

Dengan demikian, pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif. Peningkatan ROA mencerminkan kinerja operasional yang baik dan potensi laba berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan tersebut mendorong kenaikan permintaan dan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Yudha *et al.* (2022) mendukung argumentasi tersebut dengan temuan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>16</sub>: Profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam sektor properti dan real estate serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2022 – 2024. Periode tersebut dipilih karena merepresentasikan kondisi terkini sektor properti dan real estate serta menunjukkan fenomena *undervalued* yang tercermin dari rasio *Price to Book Value* (PBV) yang cenderung berada di bawah satu. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah populasi penelitian ini sebanyak 90 perusahaan.

##### **3.1.2 Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut I. M. Putri & Haderi (2025), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Penerapan metode ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang memenuhi syarat pengujian, sehingga hasil analisisnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 – 2024.
2. Perusahaan sektor properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit selama periode 2022 – 2024.
3. Perusahaan sektor properti dan real estate yang memiliki ekuitas negatif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 – 2024.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel terikat (*dependent*), variabel bebas (*independent*), dan variabel mediasi. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen. Profitabilitas sebagai variabel mediasi. Definisi operasional dari setiap variabel yang diuji adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

##### **3.2.1.1 Nilai Perusahaan**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pencapaian atau kondisi keberhasilan suatu entitas bisnis yang tercermin dari tingkat kepercayaan publik dan

investor terhadap kinerja aktual serta prospek pertumbuhan yang dimilikinya di masa depan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Purnomo *et al* (2021), rumus perhitungan PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Di mana *Book Value* (Nilai Buku per Saham) dihitung dengan rumus:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas.

#### 3.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan skala atau besaran suatu entitas bisnis (Wage *et al.*, 2021). Menurut Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024), ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

#### 3.2.2.2 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan perusahaan mengacu pada perubahan nilai total aset yang terjadi dalam suatu periode tertentu, baik yang bersifat

peningkatan maupun penurunan (Yanti *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, pertumbuhan aset diukur dengan menggunakan proksi *Total Asset Growth* (TAG). Perhitungan TAG mengacu pada rumus yang diterapkan dalam penelitian terdahulu (Khalifaturofi'ah & Setiawan, 2024), yaitu:

$$TAG = \frac{\text{Total Aset Saat Ini} - \text{Total Aset Sebelumnya}}{\text{Total Aset Sebelumnya}}$$

### 3.2.2.3 Perputaran Aset

Perputaran aset merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan (Nurlita & Suwukir, 2024). Dalam penelitian ini, perputaran aset diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Samryn, (2021), TATO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.2.2.4 Leverage

*Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai melalui sumber pendanaan dari utang (Girsang *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Samryn (2021), cara menghitung DER ini dapat dilakukan dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### 3.2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Kumala & Armansyah, 2023). Menurut Samryn (2021), tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Adapun rumus perhitungan *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

### 3.2.3 Variabel Mediasi

#### 3.2.3.1 Profitabilitas

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan (Kumala & Armansyah, 2023). Variabel ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Menurut Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024), ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Laba bersih dalam perhitungan ini merujuk pada pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya, beban, dan pajak. Sementara itu, total aset merupakan nilai keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada periode pelaporan laporan keuangan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan skala rasio. Skala rasio merupakan jenis skala interval yang memiliki nilai dasar (*based value*) tetap dan tidak dapat diubah (Ghozali, 2021).

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data utama diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang bersumber dari jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data empiris yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan diterbitkan perusahaan di [www.idx.com](http://www.idx.com). Selain itu dikumpulkan pula data-data atau bahan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini dari literatur-literatur sebelumnya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif dengan alat statistik SPSS (*Statistical Program for Social*

*Science*) dengan menggunakan *software* IBM SPSS 24 sebagai alat uji statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji sobel.

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Pengukuran pada penelitian akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.1.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model penelitian regresi, variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik digambarkan dengan data yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normal atau tidaknya dapat menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Variabel yang terdistribusi normal akan menunjukkan nilai signifikan  $\geq 0,05$  (Ghozali, 2021).

### 3.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji terdapat atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , artinya menunjukkan adanya multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , artinya tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

### 3.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antar pengamat (Ghozali, 2021). Jika variance dari residual antar pengamat tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut dengan homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada data.

#### 3.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan palsu antara periode  $t$  dengan periode sebelumnya atau  $t-1$  dalam model regresi linear. Standar yang digunakan untuk mengukur autokorelasi adalah Uji *Durbin Watson* (DW test). Menurut Ghozali (2021), terdapat beberapa ketentuan yang disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Uji *Durbin Watson***

| <b>Hipotesis Nol (H0)</b>                    | <b>Keputusan</b>                     | <b>Jika (if)</b>            |
|--|--------------------------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif               | Tolak                                | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif               | Tidak ada keputusan<br>(no decision) | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada korelasi negatif                   | Tolak                                | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada korelasi negatif                   | Tidak ada keputusan<br>(no decision) | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak                        | $du < d < 4 - du$           |

Sumber: (Ghozali, 2021:162)

#### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat nilai koefisien dan nilai signifikansi dari tiap variabel. Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis akan dibagi menjadi empat tahap,

yaitu Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikan Simultan (Uji F), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t).

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear merupakan model regresi yang melibatkan satu atau lebih variabel independen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Regresi ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta menguji pengaruh langsung ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua model persamaan.

Model pertama yaitu menguji pengaruh langsung ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Model Persamaan I:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{TAG} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{CR} + \beta_6 \text{ROA} + e$$

Model kedua yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Model Persamaan II:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{TAG} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{CR} + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = Error

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mempunyai tujuan dalam mengetahui kemampuan variabel independen ketika menerangkan variasi yang terdapat pada variabel dependennya (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  mendekati nol, artinya kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasinya terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel tersebut.

### 3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Menurut Ghozali (2021), uji F digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.5.3.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t)**

Uji statistik-t digunakan untuk menguji prediksi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Menurut Ghozali (2021) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Hasil uji t dengan tingkat signifikansi tertentu dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (signifikansi).

1. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4 Uji Pengaruh Mediasi**

##### **3.5.4.1 Uji Sobel**

Uji sobel dilakukan dalam pengujian untuk menentukan apakah terdapat pengaruh mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan angka koefisien SPSS, sedangkan besarnya pengaruh tidak

langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ditunjukkan dengan perkalian koefisien signifikan atau tidak, maka dilakukan uji sobel. Uji sobel dapat dihitung dengan menggunakan kalkulator sobel (Rahmayani *et al.*, 2025).

Secara matematis, nilai statistik uji Sobel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2SE^2a + a^2SE^2b}}$$

Keterangan:

a : *Unstandardized coefficient beta variabel independen*

b : *Unstandardized coefficient beta variabel intervening*

SEa : *Standart error independen*

SEb : *Standart error intervening*

Perhitungan uji Sobel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kalkulator Sobel yang dapat diakses melalui tautan berikut:

<https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>

Kalkulator Sobel akan menghitung secara otomatis nilai *Sobel test statistic*. Hasil perhitungan menggunakan kalkulator sobel menyajikan p-value signifikansi baik secara satu arah (*one-tailed probability*) maupun dua arah (*two-tailed probability*). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya terjadi pengaruh mediasi yang signifikan. Dengan demikian, peran mediasi dari variabel mediasi dapat dilihat dari nilai signifikansinya dan untuk besar mediasinya dapat dilihat dari hasil yang *sobel test statistic* pada kalkulator sobel.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Proses pengambilan sampel dan kriteria penelitian disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling***

| No.                              | Kriteria  | Jumlah      |           |           |
|----------------------------------|---|-------------|-----------|-----------|
|                                  |   | 2022        | 2023      | 2024      |
| 1.                               | Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 – 2024                          | 82          | 90        | 90        |
| 2.                               | Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak/belum menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 – 2024 | (14)        | (13)      | (17)      |
| 3.                               | Perusahaan sektor properti dan real estate yang memiliki ekuitas negatif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024     | (3)         | (3)       | (2)       |
| <b>Jumlah sampel tiap tahun</b>  |   | <b>65</b>   | <b>74</b> | <b>71</b> |
| <b>Data outlier</b>              |   | <b>(34)</b> |           |           |
| <b>Jumlah sampel (2022–2024)</b> |   | <b>176</b>  |           |           |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

## 4.2 Statistika Deskriptif

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2 yang memuat hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| <i>Size</i>        | 176 | 25.13   | 31.96   | 28.54 | 1.71           |
| TAG                | 176 | -.42    | .75     | .03   | .12            |
| TATO               | 176 | .00*    | .58     | .13   | .10            |
| DER                | 176 | .00*    | 4.99    | .77   | .82            |
| CR                 | 176 | .10     | 360.83  | 10.17 | 41.50          |
| ROA                | 176 | -.09    | .18     | .02   | .05            |
| PBV                | 176 | .07     | 2.43    | .63   | .44            |
| Valid N (listwise) | 176 |         |         |       |                |

\* Nilai 0,00 merupakan hasil pembulatan dari *output* SPSS sehingga nilai sebenarnya mendekati nol

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 176 data (N = 176) dan seluruh data dinyatakan valid (Valid N = 176).

- a. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Size* memiliki nilai minimum sebesar 25,13 yang terdapat pada PT Minahasa Membangun Hebat Tbk tahun 2024. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 31,96 terdapat pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Size* sebesar 28,5407 dengan standar deviasi sebesar 1,71494. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan relatif homogen dan tidak mengalami penyimpangan yang besar dari nilai rata-ratanya.

- b. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, variabel pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG) memiliki nilai minimum sebesar -0,42 yang terdapat pada PT Pollux Properties Indonesia Tbk tahun 2024. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,75 terdapat pada PT Kokoh Exa Nusantara tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) *Total Asset Growth* (TAG) sebesar 0,0294 dengan standar deviasi sebesar 0,11653. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan aset. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan adanya variasi pertumbuhan aset yang cukup beragam antarperusahaan.
- c. Hasil pengujian Uji Analisis Statistik didapatkan variabel perputaran aset yang diproksikan oleh *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,0025 terdapat pada perusahaan PT Agung Semesta Sejahtera Tbk di tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,58 terdapat pada perusahaan PT Kokoh Exa Nusantara di tahun 2023. Rata-rata data sampel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,1316 dengan standar deviasi 0,10193. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data perputaran aset relatif kecil, sehingga variasi TATO antarperusahaan dalam sampel tidak terlalu besar dan cenderung berada di sekitar nilai rata-rata.

- d. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,0023 pada PT Repower Asia Indonesia Tbk tahun 2022. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 4,99 terdapat pada PT PP Properti Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 0,7655 dengan standar deviasi sebesar 0,82108. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada *mean* ( $0,82108 > 0,7655$ ) menunjukkan bahwa data DER memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi. Dengan demikian, tingkat *leverage* antarperusahaan dalam sampel penelitian cenderung beragam.
- e. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 yang terdapat pada Duta Anggada Realty Tbk tahun 2024. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 360,83 terdapat pada PT Royalindo Investa Wijaya Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) *Current Ratio* (CR) sebesar 10,1747 dengan standar deviasi sebesar 41,49518. Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat likuiditas antarperusahaan dalam sampel penelitian memiliki tingkat penyebaran yang sangat tinggi.
- f. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,09 yang terdapat pada PT Perintis Trinita Properti

Tbk tahun 2024. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,184 terdapat pada PT Puradelta Lestari Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,0173 dengan standar deviasi sebesar 0,04805. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel penelitian relatif rendah.

- g. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang terdapat pada PT Agung Semesta Sejahtera Tbk tahun 2023. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 2,43 terdapat pada PT Puri Global Sukses Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,6303 dengan standar deviasi sebesar 0,44320. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam sampel penelitian memiliki variasi yang cukup beragam antarperusahaan.

### **4.3 Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Pengujian Persamaan Regresi Satu**

##### **4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan secara rinci pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 176                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .00                        |
|                                  | Std. Deviation | .39                        |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .09                        |
|                                  | Positive       | .09                        |
|                                  | Negative       | -.05                       |
| Test Statistic                   |                | .09                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .00                        |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil *output* uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Untuk memenuhi asumsi klasik pada uji normalitas, nilai signifikansi yang disyaratkan adalah lebih besar dari 0,05 atau 5%. Menurut Ghozali (2021), residual dinyatakan berdistribusi normal apabila dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo*. Oleh karena itu, hasil uji *Monte Carlo* selanjutnya disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Monte Carlo***

|                                  |                         | Unstandardized<br>Residual |     |
|----------------------------------|-------------------------|----------------------------|-----|
| N                                |                         | 176                        |     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .00                        |     |
|                                  | Std. Deviation          | .39                        |     |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .09                        |     |
|                                  | Positive                | .09                        |     |
|                                  | Negative                | -.05                       |     |
| Test Statistic                   |                         | .09                        |     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | .00 <sup>c</sup>           |     |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | .12                        |     |
|                                  | 99% Confidence Interval | Lower Bound                | .12 |
|                                  |                         | Upper Bound                | .13 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji *Monte Carlo* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,124. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.5, yang menyajikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |             | Collinearity Statistics |      |
|-------|-------------|-------------------------|------|
|       |             | Tolerance               | VIF  |
| 1     | <i>Size</i> | .72                     | 1.39 |
|       | TAG         | .80                     | 1.25 |
|       | TATO        | .57                     | 1.75 |
|       | DER         | .60                     | 1.66 |
|       | CR          | .93                     | 1.08 |
|       | ROA         | .39                     | 2.57 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2021).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t     | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |             | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant)  | 1.66                        | .32        |                      | 5.26  | .00  |
|       | <i>Size</i> | -.05                        | .01        | -.37                 | -4.40 | .00  |
|       | TAG         | .06                         | .16        | .03                  | .35   | .73  |
|       | TATO        | -.22                        | .21        | -.10                 | -1.01 | .31  |
|       | DER         | .10                         | .05        | .35                  | 3.85  | .00  |
|       | CR          | .00                         | .00        | -.07                 | -.93  | .35  |
|       | ROA         | 1.45                        | .55        | .30                  | 2.65  | .01  |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 4.6 menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada variabel *Size*, DER, dan ROA (sig. < 0,05). Oleh karena itu, dilakukan uji alternatif *Spearman's Rho* dengan mengorelasikan variabel independen dan residual absolut. Jika signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Spearman's Rho***

|                |                                |                         | <i>Size</i> | TAG  | TATO | DER  | CR   | ROA  | Unstand<br>ardized<br>Residual |
|----------------|--------------------------------|-------------------------|-------------|------|------|------|------|------|--------------------------------|
| Spearman's rho | <i>Size</i>                    | Correlation Coefficient | 1.00        | .07  | .26  | .41  | -.30 | .30  | .03                            |
|                |                                | Sig. (2-tailed)         | .           | .35  | .00  | .00  | .00  | .00  | .73                            |
|                |                                | N                       | 176         | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                | TAG                            | Correlation Coefficient | .07         | 1.00 | .21  | -.03 | .12  | .41  | .03                            |
|                |                                | Sig. (2-tailed)         | .35         | .    | .01  | .74  | .12  | .00  | .67                            |
|                |                                | N                       | 176         | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                | TATO                           | Correlation Coefficient | .26         | .21  | 1.00 | .11  | .13  | .58  | .04                            |
|                |                                | Sig. (2-tailed)         | .00         | .01  | .    | .14  | .09  | .00  | .64                            |
|                |                                | N                       | 176         | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                | DER                            | Correlation Coefficient | .41         | -.03 | .11  | 1.00 | -.55 | -.28 | -.10                           |
|                |                                | Sig. (2-tailed)         | .00         | .74  | .14  | .    | .00  | .00  | .20                            |
|                |                                | N                       | 176         | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                | CR                             | Correlation Coefficient | -.30        | .12  | .13  | -.55 | 1.00 | .21  | .10                            |
|                |                                | Sig. (2-tailed)         | .00         | .12  | .09  | .00  | .    | .01  | .17                            |
|                |                                | N                       | 176         | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                | ROA                            | Correlation Coefficient | .30         | .41  | .58  | -.28 | .21  | 1.00 | .01                            |
|                |                                | Sig. (2-tailed)         | .00         | .00  | .00  | .00  | .01  | .    | .88                            |
|                |                                | N                       | 176         | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                | Unstand<br>ardized<br>Residual | Correlation Coefficient | .03         | .03  | .04  | -.10 | .10  | .01  | 1.00                           |
|                |                                | Sig. (2-tailed)         | .73         | .67  | .64  | .20  | .17  | .88  | .                              |
|                |                                | N                       | 176         | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's Rho* pada Tabel 4.7, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Durbin-Watson***

| Model | R   | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .48 | .23      | .20               | .40                        | 1.37          |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Pada Tabel 4.8, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,370. Dengan taraf signifikansi 5%,  $n = 176$  dan  $k = 6$ , diperoleh nilai  $dL = 1,6835$  dan  $dU = 1,8243$ . Karena nilai *Durbin-Watson* tidak memenuhi kriteria  $du < d < 4 - du$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi. Oleh sebab itu, dilakukan analisis lanjutan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* dengan mentransformasi data ke dalam bentuk lag (Ghozali, 2021). Hasil uji *Cochrane-Orcutt* disajikan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji *Cochrane-Orcutt***

| Model | R   | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .45 | .20      | .17               | .38                        | 1.90          |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,901. Dengan taraf signifikansi 5%,  $n=125$  dan  $k=5$  maka diperoleh  $dL = 1,6835$  dan  $dU = 1,8243$ , sehingga memenuhi  $du < d < 4 - du$  atau  $1,8243 < 1,901 < 2,1757$  artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.3.1.2 Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R   | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .48 | .23      | .20               | .40                        |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,201 menunjukkan bahwa variabel *Size*, TAG, TATO, DER, CR, dan ROA mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebesar 20,1%. Sementara itu, sebesar 79,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

##### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F disajikan pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|------|
| 1     | Regression | 7.86           | 6   | 1.31        | 8.35 | .00  |
|       | Residual   | 26.52          | 169 | .16         |      |      |
|       | Total      | 34.38          | 175 |             |      |      |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, disajikan hasil uji tingkat kelayakan model regresi. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan layak. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas, secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t disajikan pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t)**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t     | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |  |       |      |
| 1     | (Constant)  | 2.39                        | .58        |                           |  | 4.15  | .000 |
|       | <i>Size</i> | -.07                        | .02        | -.27                      |  | -3.35 | .00  |
|       | TAG         | .98                         | .29        | .26                       |  | 3.40  | .00  |
|       | TATO        | -.02                        | .39        | -.00                      |  | -.04  | .97  |
|       | DER         | .18                         | .05        | .33                       |  | 3.80  | .00  |
|       | CR          | .00                         | .00        | -.02                      |  | -.28  | .78  |
|       | ROA         | 2.58                        | 1.00       | .28                       |  | 2.58  | .01  |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, model persamaan regresi pertama dirumuskan dalam bentuk persamaan berikut.

$$PBV = 2,389 - 0,069 \text{ Size} + 0,977 \text{ TAG} - 0,016 \text{ TATO} + 0,178 \text{ DER} + 0,000 \text{ CR} + 2,578 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa:

1. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel *Size* sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien regresi  $-0,069$ , yang menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.
2. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel TAG sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien regresi  $0,977$ , yang menunjukkan bahwa TAG berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
3. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel TATO sebesar  $0,967 > 0,05$  dengan koefisien regresi  $-0,016$ , yang menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap PBV.
4. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel DER sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi  $0,178$ , yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
5. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel CR sebesar  $0,784 > 0,05$  dengan koefisien regresi  $0,000$ , yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV.
6. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel ROA sebesar  $0,011 < 0,05$  dengan koefisien regresi  $2,578$ , yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

## 4.3.2 Pengujian Persamaan Regresi Dua

### 4.3.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana tercantum pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 176                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .00                     |
|                                  | Std. Deviation | .03                     |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .09                     |
|                                  | Positive       | .07                     |
|                                  | Negative       | -.09                    |
| Test Statistic                   |                | .09                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .00                     |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan pendekatan *Monte Carlo*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji *Monte Carlo***

|                                  |                         | Unstandardized Residual |     |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|-----|
| N                                |                         | 176                     |     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .00                     |     |
|                                  | Std. Deviation          | .03                     |     |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .09                     |     |
|                                  | Positive                | .07                     |     |
|                                  | Negative                | -.09                    |     |
| Test Statistic                   |                         | .09                     |     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | .00                     |     |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | .15                     |     |
|                                  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .14 |
|                                  |                         | Upper Bound             | .16 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji *Monte Carlo* pada Tabel 4.14, nilai signifikansi pada baris *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,146. Karena

nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas melalui pendekatan *Monte Carlo*.

#### b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.15 dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |             | Collinearity Statistics |      |
|-------|-------------|-------------------------|------|
|       |             | Tolerance               | VIF  |
| 1     | <i>Size</i> | .86                     | 1.16 |
|       | TAG         | .90                     | 1.11 |
|       | TATO        | .87                     | 1.15 |
|       | DER         | .88                     | 1.14 |
|       | CR          | .93                     | 1.07 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.15, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ . Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 4.16.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Glejser**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t    | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |      |      |
| 1     | (Constant) | .02                         | .03        |                      | .72  | .47  |
|       | Size       | .00                         | .00        | -.02                 | -.21 | .84  |
|       | TAG        | -.00                        | .01        | -.01                 | -.09 | .93  |
|       | TATO       | .06                         | .02        | .27                  | 3.48 | .00  |
|       | DER        | .00                         | .00        | .07                  | .83  | .41  |
|       | CR         | .00                         | .00        | -.07                 | -.96 | .34  |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Glejser pada variabel TATO  $< 0,05$ , sehingga terindikasi adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan uji alternatif menggunakan *Spearman's Rho* yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.17.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji *Spearman's Rho***

|                       |                                |                 | Size | TAG  | TATO | DER  | CR   | Unstanda<br>rdized<br>Residual |
|-----------------------|--------------------------------|-----------------|------|------|------|------|------|--------------------------------|
| Spear<br>man's<br>rho | Size                           | Correlation     | 1.00 | .07  | .26  | .41  | -.30 | -.00                           |
|                       |                                | Coefficient     |      |      |      |      |      |                                |
|                       |                                | Sig. (2-tailed) | .    | .35  | .00  | .00  | .00  | .98                            |
|                       |                                | N               | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                       | TAG                            | Correlation     | .07  | 1.00 | .21  | -.03 | .12  | .05                            |
|                       |                                | Coefficient     |      |      |      |      |      |                                |
|                       |                                | Sig. (2-tailed) | .35  | .    | .01  | .74  | .12  | .55                            |
|                       |                                | N               | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                       | TATO                           | Correlation     | .26  | .21  | 1.00 | .11  | .13  | -.04                           |
|                       |                                | Coefficient     |      |      |      |      |      |                                |
|                       |                                | Sig. (2-tailed) | .00  | .01  | .    | .14  | .09  | .65                            |
|                       |                                | N               | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                       | DER                            | Correlation     | .41  | -.03 | .11  | 1.00 | -.55 | -.07                           |
|                       |                                | Coefficient     |      |      |      |      |      |                                |
|                       |                                | Sig. (2-tailed) | .00  | .74  | .14  | .    | .00  | .39                            |
|                       |                                | N               | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                       | CR                             | Correlation     | -.30 | .12  | .13  | -.55 | 1.00 | -.09                           |
|                       |                                | Coefficient     |      |      |      |      |      |                                |
|                       |                                | Sig. (2-tailed) | .00  | .12  | .09  | .00  | .    | .21                            |
|                       |                                | N               | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |
|                       | Unstand<br>ardized<br>Residual | Correlation     | -.00 | .05  | -.04 | -.07 | -.09 | 1.00                           |
|                       |                                | Coefficient     |      |      |      |      |      |                                |
|                       |                                | Sig. (2-tailed) | .98  | .55  | .65  | .39  | .21  | .                              |
|                       |                                | N               | 176  | 176  | 176  | 176  | 176  | 176                            |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.17, nilai signifikansi masing-masing variabel pada hasil uji *Spearman's Rho*  $> 0,05$ , sehingga tidak terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil pengujian *Durbin-Watson* disajikan pada Tabel 4.18.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji *Durbin-Watson***

| Model | R   | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .78 | .61      | .60               | .03                        | 1.33          |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.18, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,334. Dengan taraf signifikansi 5%,  $n = 176$  dan  $k = 5$ , diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,6954 dan  $dU$  sebesar 1,8121. Karena nilai  $d$  tidak memenuhi kriteria  $dU < d < 4 - dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami gejala autokorelasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan pengujian alternatif menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Cochrane-Orcutt***

| Model | R   | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .77 | .59      | .58               | .03                        | 1.91          |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.19, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,905. Nilai tersebut berada di antara  $dU$  (1,8121) dan  $4 - dU$  (2,1879), sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan bebas dari autokorelasi.

#### 4.3.2.2 Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.20.

**Tabel 4.20**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R   | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .78 | .61      | .60               | .03                        |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.20, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,600 atau 60,0%. Hal ini menunjukkan bahwa 60,0% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen *Size*, TAG, TATO, DER, dan CR, sedangkan sebesar 40,0% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

##### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F disajikan pada Tabel 4.21.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| 1     | Regression | .25            | 5   | .05         | 53.49 | .00  |
|       | Residual   | .16            | 170 | .00         |       |      |
|       | Total      | .40            | 175 |             |       |      |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.21, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Artinya, variabel independen (*Size*, TAG, TATO, DER, dan CR) secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

### c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji statistik t disajikan pada Tabel 4.22.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t)**

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t     | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |             | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant)  | -.23                        | .04        |                      | -5.77 | .00  |
|       | <i>Size</i> | .01                         | .00        | .30                  | 5.75  | .00  |
|       | TAG         | .10                         | .02        | .23                  | 4.65  | .00  |
|       | TATO        | .23                         | .02        | .48                  | 9.38  | .00  |
|       | DER         | -.03                        | .00        | -.45                 | -8.76 | .00  |
|       | CR          | .00                         | .00        | .05                  | .96   | .34  |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.22, dapat dirumuskan model persamaan regresi kedua yang digunakan dalam penelitian ini.

$$ROA = -0.233 + 0.008 \textit{Size} + 0.097 \textit{TAG} + 0.227 \textit{TATO} - 0.026 \textit{DER} + 0.000055 \textit{CR} + e$$

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik-t) pada Tabel 4.22, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Size* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi positif, sehingga *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

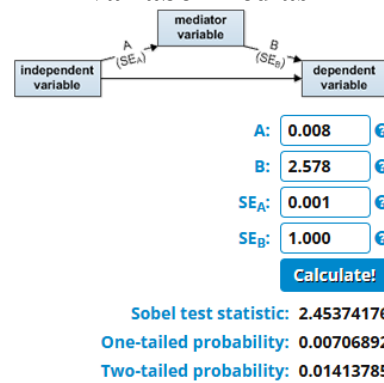
2. TAG memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi positif, sehingga TAG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. TATO memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi positif, sehingga TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4. DER memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi negatif, sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5. CR memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,341 > 0,05$  dengan koefisien regresi positif, sehingga CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **4.3.3 Uji Pengaruh Mediasi**

#### **4.3.3.1 Uji Sobel**

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Tabel 4.22, dilakukan pengujian mediasi menggunakan *Sobel Test* untuk menguji peran variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi. Hasil perhitungan pengaruh mediasi dengan menggunakan *Sobel Test* dapat dilihat pada Gambar 4.1, Gambar 4.2, Gambar 4.3, Gambar 4.4, dan Gambar 4.5.

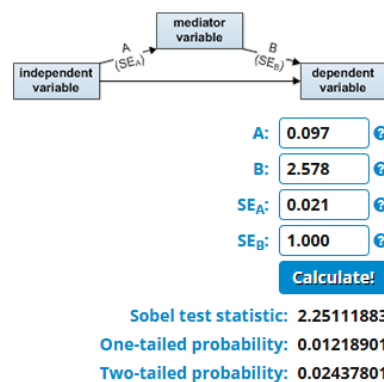
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Sobel Pengaruh *Size* terhadap PBV melalui ROA sebagai Variabel Mediasi**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, nilai *one-tailed probability* sebesar  $0,00706892 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh *Size* terhadap PBV.

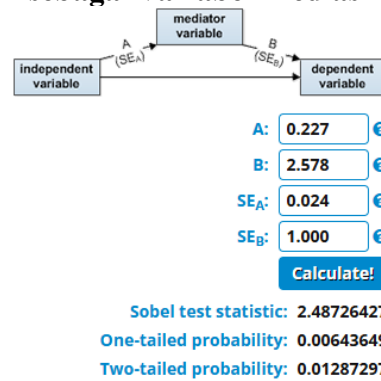
**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Sobel Pengaruh TAG terhadap PBV melalui ROA sebagai Variabel Mediasi**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas menunjukkan hasil *one-tailed probability* sebesar  $0,01218901 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh TAG terhadap PBV.

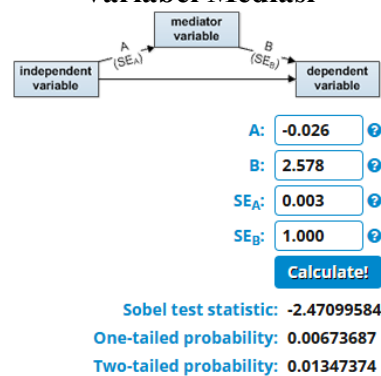
**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Sobel Pengaruh TATO terhadap PBV melalui ROA**  
**sebagai Variabel Mediasi**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas menunjukkan hasil *one-tailed probability* sebesar  $0,00643649 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh TATO terhadap PBV.

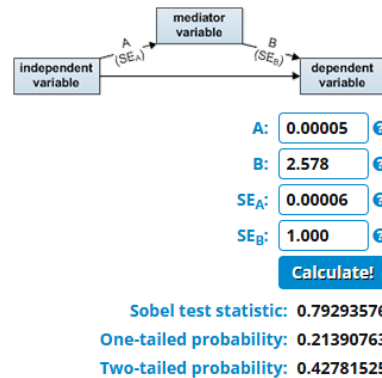
**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Sobel Pengaruh DER terhadap PBV melalui ROA sebagai**  
**Variabel Mediasi**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Dari Gambar 4.4 di atas menunjukkan nilai *one-tailed probability* sebesar  $0,00673687 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA terbukti dapat memediasi pengaruh DER terhadap PBV.

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Sobel Pengaruh CR terhadap PBV melalui ROA sebagai Variabel Mediasi**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, nilai *one-tailed probability* sebesar  $0,21390763 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh CR terhadap PBV.

#### 4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), diperoleh *output* yang disajikan pada Tabel 4.23.

**Tabel 4.23**  
**Ringkasan Uji Hipotesis**

| Hipotesis   | Hasil                  | Kesimpulan |
|---|------------------------|------------|
| Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan | Negatif dan signifikan | Ditolak    |
| Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  | Positif dan signifikan | Diterima   |
| Perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan   | Tidak signifikan       | Ditolak    |
| <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan   | Positif dan signifikan | Diterima   |
| Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan        | Tidak signifikan       | Ditolak    |

| Hipotesis   | Hasil                  | Kesimpulan |
|---|------------------------|------------|
| Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas                 | Positif dan signifikan | Diterima   |
| Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas                  | Positif dan signifikan | Diterima   |
| Perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas                   | Positif dan signifikan | Diterima   |
| <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas                   | Negatif dan signifikan | Diterima   |
| Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas                        | Tidak signifikan       | Ditolak    |
| Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan                  | Positif dan signifikan | Diterima   |
| Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan | Memediasi              | Diterima   |
| Profitabilitas memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan  | Memediasi              | Diterima   |
| Profitabilitas memediasi pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan   | Memediasi              | Diterima   |
| Profitabilitas memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan   | Memediasi              | Diterima   |
| Profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan        | Tidak memediasi        | Ditolak    |

Sumber: Hasil perhitungan uji regresi linear berganda, analisis jalur dan *sobel test*

#### 4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,069 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset ( $\ln$  Total Aset) cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Price to Book*

*Value* (PBV), dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal negatif akan memperoleh respons kurang baik dari investor. Kondisi ini terjadi ketika kinerja perusahaan tidak efisien, sehingga meskipun memiliki aset yang besar, perusahaan tidak mampu mengelolanya secara optimal. Akibatnya, perputaran aset menjadi lambat, menimbulkan penumpukan aset, serta menurunkan produktivitas perusahaan (Tyas & Idayati, 2025). Dengan demikian, besarnya aset tidak secara otomatis meningkatkan daya tarik investasi apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif untuk menghasilkan laba, sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024) serta Tyas & Idayati (2025), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pranataliya & Rahmawati (2025), Sherlyn & Sudirgo (2025), serta Wijaya & Setijaningsih (2025), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh antara pertumbuhan aset dan nilai perusahaan bersifat searah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,977 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pertumbuhan aset akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,977 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model berada dalam kondisi konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2022–2024. Dengan kata lain, perusahaan yang mengalami peningkatan aset cenderung memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari pasar.

Dalam perspektif teori sinyal, peningkatan aset dapat mencerminkan adanya perkembangan atau ekspansi perusahaan yang

memberikan informasi mengenai prospek usaha di masa mendatang (*Jusi et al.*, 2025). Informasi tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai potensi perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan aset yang konsisten, pasar cenderung memandang bahwa perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja di masa depan, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Jusi et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian *Tyas & Idayati* (2025) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.3 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,967. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga secara statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai negatif juga tidak memiliki makna secara statistik karena pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**.

Berdasarkan teori sinyal, tinggi atau rendahnya perputaran aset tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor dalam

pengambilan keputusan investasi (Kumala & Armansyah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan total aset untuk mendukung operasional perusahaan bukan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam membeli saham (Juliyani & Gularso, 2023). Investor cenderung lebih memperhatikan aspek lain, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar namun tidak diimbangi dengan tingkat penjualan yang memadai, maka hal tersebut mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset. Oleh karena itu, tingkat perputaran aset tidak selalu menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmayani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun, di sisi lain, penelitian ini bertentangan dengan temuan Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024) yang membuktikan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t, variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,178. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga pengaruh tersebut

dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

Koefisien sebesar 0,178 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,178 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki keterkaitan dengan peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan. Artinya, penggunaan utang dalam proporsi tertentu tidak dipersepsikan sebagai risiko yang menurunkan nilai perusahaan, tetapi justru berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate selama periode penelitian.

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan pendanaan melalui utang dapat menjadi informasi yang diperhatikan oleh investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu diartikan sebagai peningkatan risiko, melainkan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Khalifaturafi'ah & Setiawan (2024) serta Pranataliya & Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian Wijaya & Setijaningsih (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Pada uji statistik t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,784 yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan (Juliyani & Gularso, 2023). Dengan kata lain, perubahan tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu diikuti oleh perubahan dalam nilai perusahaan yang tercermin melalui rasio *Price to Book Value* (PBV).

Investor umumnya tidak menjadikan likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi, melainkan lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Likuiditas yang tinggi

memang menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun dapat mengindikasikan adanya dana menganggur akibat pengelolaan modal kerja yang kurang optimal, sehingga menurunkan minat investor. Sebaliknya, likuiditas yang rendah juga mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, yang turut mengurangi daya tarik investasi. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya likuiditas bukan faktor utama bagi investor, karena perhatian lebih difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pranataliya & Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Sherlyn & Sudirgo (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan **diterima**.

Koefisien regresi sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model berada dalam kondisi konstan. Meskipun nilai koefisien relatif kecil, signifikansi statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tetap memberikan pengaruh terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba yang tercermin dalam *Return on Asset* (ROA).

Dalam perspektif teori sinyal, ukuran perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kapasitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar umumnya dipersepsikan memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulimtinan & Atiningsih (2021) serta Wijaya & Setijaningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yanti *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### 4.4.7 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, variabel pertumbuhan aset (*Total Asset Growth*/TAG) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,097 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas dinyatakan **diterima**.

Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan aset akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara peningkatan total aset dan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan teori sinyal, pertumbuhan aset yang dikelola secara optimal dapat memberikan sinyal positif mengenai optimisme manajemen kepada investor dan kreditor. Kondisi tersebut membuat pihak eksternal memandang perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan untuk menanamkan dana mereka (Salsabila & Purwaningsih, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrian (2025) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susilawati & Purnomo (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset (*Asset Growth*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4.4.8 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, variabel perputaran aset yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,227 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan **diterima**.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran aset akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan penjualan dan laba. Efisiensi dalam penggunaan aset menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pemanfaatan aset dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Cahyani & Noryani, 2024).

Berdasarkan teori sinyal, tingkat perputaran aset dapat menjadi informasi mengenai efektivitas operasional perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Informasi tersebut dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang mendukung perolehan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Salsabila & Purwaningsih (2025) yang menyimpulkan bahwa perputaran total aset secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya, hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayani *et al.* (2025) serta Fathor & Saputra (2024) yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.4.9 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2022–2024 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,026, nilai t sebesar -8,756, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dapat **diterima**.

Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,026 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi pendanaan yang berasal dari utang dalam struktur modal perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan tingkat profitabilitas yang tercermin dalam nilai *Return on Asset* (ROA).

Dalam perspektif teori sinyal, tingkat *leverage* dapat memberikan informasi mengenai kondisi struktur pendanaan perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi tersebut dapat mencerminkan meningkatnya kewajiban perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang. Apabila peningkatan penggunaan utang tidak diikuti dengan peningkatan kinerja operasional yang memadai, maka beban keuangan yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi laba yang dihasilkan, sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas (Girsang *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathor & Saputra (2024) serta Salsabila & Purwaningsih (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susilawati & Purnomo (2023) serta Febrian (2025) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **4.4.10 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000055, nilai t sebesar 0,955, dan tingkat signifikansi sebesar 0,341 ( $> 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Meskipun koefisien regresi bernilai

positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan real estate selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin melalui *Current Ratio* tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, kondisi tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan tingkat *Return on Asset (ROA)*.

Tinggi atau rendahnya *Current Ratio (CR)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menempatkan dana dalam jumlah besar pada aset lancar untuk menjaga likuiditas. Kondisi ini menimbulkan dua dampak yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, tingkat likuiditas perusahaan menjadi semakin baik, namun di sisi lain perusahaan berpotensi kehilangan peluang untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya dana yang seharusnya dapat diinvestasikan pada kegiatan yang lebih produktif, tetapi justru dialokasikan untuk memenuhi kewajiban lancar, sehingga aset lancar tidak mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal. Temuan ini

sejalan dengan teori sinyal, di mana tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan isyarat kepada investor bahwa perusahaan berpotensi tidak mencapai keuntungan maksimal pada periode tersebut karena alokasi dana lebih difokuskan pada pemenuhan kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathor & Saputra (2024) serta Nurlita & Suwukir (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wage *et al.* (2021) dan Yanti *et al.* (2025) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **4.4.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.12, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,578 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula nilai perusahaan. ROA mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, sehingga berkaitan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Noviyanti & Ruslim, 2021). Oleh karena itu, peningkatan ROA mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat profitabilitas dapat menjadi informasi yang relevan bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Kumala & Armansyah, 2023). Profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara lebih efektif, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pranataliya & Rahmawati (2025), Sherlyn & Sudirgo (2025), serta Agustin & Amanah (2025) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sagala (2025) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji mediasi menggunakan Sobel test, diperoleh nilai *one-tailed probability* sebesar 0,00706892, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui kemampuan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, karena didukung oleh akses yang lebih luas terhadap pasar modal (Girsang *et al.*, 2025). Kondisi ini memberikan dampak positif bagi investor. Peningkatan laba perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, karena mencerminkan prospek usaha yang menjanjikan dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memberikan sinyal positif kepada investor apabila aset yang dimiliki perusahaan mampu dikelola secara efektif untuk menghasilkan laba. Sinyal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong minat investasi,

yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulimtinan & Atiningsih (2021) serta Rosari & Subardjo (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yudha *et al.* (2022) serta Kurniawan & Widyawati (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.13 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) melalui uji Sobel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01218901, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas terbukti signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. Pertumbuhan aset mencerminkan peningkatan total aset perusahaan dari periode sebelumnya.

Peningkatan aset menunjukkan adanya pengembangan sumber daya perusahaan yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasional. Pengelolaan aset yang berkembang berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini tercermin dalam *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan (Lestari & Riduwan, 2025). Peningkatan laba kemudian tercermin pada rasio profitabilitas yang lebih baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Informasi ini berkaitan dengan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yudha *et al.* (2022) bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan apabila diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

#### **4.4.14 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00643649, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh

perputaran aset terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas. Perputaran aset yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa aset digunakan secara lebih efektif dalam mendukung aktivitas operasional. Efisiensi penggunaan aset tersebut meningkatkan laba yang tercermin dalam *Return on Asset* (ROA). Peningkatan profitabilitas kemudian tercermin pada meningkatnya penilaian pasar terhadap perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, semakin efisien pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, semakin besar potensi peningkatan profitabilitas yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai rasio *Total Asset Turnover* yang baik serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Return on Asset* dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan minat investasi

tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rahmayani *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* mampu memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cahyono & Aryani (2024) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.15 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) melalui uji Sobel, diperoleh nilai probabilitas (*one-tailed probability*) sebesar 0,00673687 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam pengaruh antara *leverage* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang selanjutnya memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Pada perusahaan sektor properti dan real estate, utang umumnya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional maupun pengembangan proyek. Penggunaan utang dalam perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, apabila penggunaan utang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang optimal, maka beban bunga yang timbul dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat menekan profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya beban keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi mengenai struktur pendanaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Tingkat penggunaan utang yang tinggi dapat dipersepsikan negatif apabila tidak mampu menghasilkan laba yang optimal, karena peningkatan beban bunga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Salsabila & Purwaningsih, 2025). Penurunan profitabilitas tersebut kemudian dapat memengaruhi kepercayaan investor dan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulimtinan & Atiningsih (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Fahlefi & Abubakar (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.16 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas sebagai variabel mediasi tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *one-tailed probability* sebesar 0,21390763 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**.

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak berkaitan dengan peningkatan profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor. Kondisi ini dapat terjadi apabila aktiva lancar tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan. Aktiva lancar yang tidak dikelola secara produktif menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Akibatnya, likuiditas yang tinggi tidak mendorong peningkatan laba sehingga tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahlefi & Abubakar (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yudha *et al.* (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengujian empiris pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 – 2024, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 176 data.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan olah data dan pengujian data. Atas pengujian dan pengolahan data pada penelitian ini, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
2. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
3. Perputaran aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.

4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
7. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
8. Perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
9. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
10. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.

11. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
12. Profitabilitas berhasil memediasi pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, perputaran aset, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.
13. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, likuiditas tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar belum tentu dikelola secara produktif untuk menghasilkan laba.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan data sekunder perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak seluruh perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara

lengkap sehingga banyak yang tereliminasi berdasarkan kriteria pemilihan sampel. Selain itu, proses penghapusan data *outlier* juga mengurangi jumlah observasi. Akibatnya, penelitian ini hanya memperoleh 176 data atau sekitar 67% dari total data yang tersedia untuk diolah.

2. Penelitian ini hanya mendeteksi 20,1% pengaruh pada variasi nilai perusahaan sebagai variabel terikat atau dependen, dimana 79,9% lainnya diungkap oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel baik dengan menggunakan cara menambah sektor perusahaan dan tahun pengamatan sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya, contoh variabel yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan pemerintah atau kinerja non-keuangan yang mungkin lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., & Amanah, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6283>).  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6283>
- Ahmad, H., Muslim, & Syahrah, N. (2022). Several factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XXVI(1), 127–143.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v26i1.821>
- Amelya, & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. VI(2), 861–877.
- Cahyani, R., & Noryani. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 99–108. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Cahyono, Y. D., & Aryani, D. N. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Return on Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 673–694.  
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1051>
- Fahlefi, L. R., & Abubakar, A. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *Jurnal Keuangan*, 2(1), 35–45.
- Fathor, K. A., & Saputra, F. (2024). the Influence of Total Asset Turnover (Tato), Current Ratio (Cr), and Debt To Equity Ratio (Der) on Return on Asset (Roa) (Case Study on Metal and Other Mineral Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 Period. *Journal of Business and Management*, 4(3), 1325–1394. <https://doi.org/10.53363/buss.v4i3.293>
- Febrian, G. (2025). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Leverage terhadap Profitabilitas. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i1.1142>
- Fiana, R. L., Santosa, R. E. W. A., & Khatik, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Menurut Teori Signalling. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 77–91.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girsang, E. F., Rahmi, N. U., & Nasution, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 242–250. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i1.1039>
- Hakim, M. L., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Profitabiliras, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1), 908–932.
- Indra, A. N., Pramono, H., Fakhruddin, I., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuanganeuangan*, 5(2), 435–451. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Juliyani, D., & Gularso, K. (2023). Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover to Firm Value Mediated by Return on Equity. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(2), 297–313. <https://ajosh.org/>
- Junika, & Jonnardi. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur Periode 2018-2021. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(2), 922–931.
- Jusi, R. A., Jamal, S. W., & Rahmah, A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(3), 612–619. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4489>
- Karuni, L. W., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI. *Akuntansi Profesi*, 13(1), 52–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Khairani, F., & Lubis, N. I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Widya*, 5(1), 985–1000.
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2024). Profitability's impact on firm value in Indonesia's real estate firms: a panel data investigation. *Property Management*, 43(2), 169–186. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>

- Khawa, F. A., Nurjannah, & Munawir. (2025). Analysis of Stock Valuation of PT Amman Mineral, Tbk. as a Basis for Investment Decision Making. *Embun Research Journal*, 2(1), 19–25. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/embun/>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Kumala, A. D., & Armansyah, R. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan AKtivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(1), 1–13.
- Kurniawan, A., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–25.
- Lestari, W. P. D., & Riduwan, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(1).
- Maryanti, L., Hardika, A. L., & Saleh, S. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekonomi Pemabangunan*, 5(2), 374–387. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v5i2.869>
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, III(1), 34–41.
- Nurlita, T., & Suwukir. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 139–149.
- Pandji, N. P., Durya, N. P. M. A., Sumaryati, A., & Minarso, B. (2024). Reaksi Pasar Disekitar Penetapan Omnibus Law Bidang Kesehatan Tahun 2023, pada Perusahaan Sektor Kesehatan, yang Listing di BEI. *JURNAL STIE SEMARANG*, 16(2), 55–77.
- Pranataliya, S., & Rahmawati, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(4), 1–18.

- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 100–106. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Purnomo, A., Nurdiawansyah, & Astuti, I. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi & Keuangan*, 12(1), 22–29.
- Putri, I. M., & Haderi. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Return Saham Pada Pt. Arwana Citra Mulia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(2), 370–383. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.463>
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental terhadap Return Investasi pada Saham Second Liner di Sektor Energi periode 2019-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Rahmayani, P., Ika, D., & Suryani, Y. (2025). *Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Pemeditasi*. 3(1), 416–420. <https://prosiding.seminars.id/sainteks>
- Rosari, Q. I., & Subardjo, A. (2021). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Firm Size, dan Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–25. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3835>
- Sagala, G. N. S. (2025). Pengaruh Sales, ROA, TATO, WCT terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi VAIC pada Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 1628–1645.
- Salsabila, A. F., & Purwaningsih, E. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Tingkat Utang, dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas. *KOMPAK: Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 18(2), 654–665. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v18i2.3268>
- Samryn. (2021). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Edisi Revisi* (1 ed.).
- Saputra, N., Boyke, J., & Mulyadi, D. (2023). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 125–129.
- Saputra, & Susilowati, P. I. M. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(2), 246–262. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i2.550>

- Sherlyn, & Sudirgo, T. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals*. *VII(2)*, 953–961.
- Suryani, F. T., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i1.446>
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, 3(9), 2413–2426.
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 955–964.
- Tyas, N. C. M., & Idayati, F. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(2).
- Vieri, D. C., Anggraito, W., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi*. 2(2), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/keat.v2i2.996>
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berelang*, 6(1), 41–49.
- Wijaya, M., & Setijaningsih, H. T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(4), 1427–1437.
- Wimartfian, R. E., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2024). *Analisis Intellectual Capital Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 10(2), 782–794.
- Yanti, Habibah, & Jatiningrum, C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *eCo-Fin*, 5(3). <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Yanti, N. W. S. A., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 6(2), 496–515. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11333>

- Yudha, A. M., Putra, R. B., & Fitri, H. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12), 1567–1576.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 6(1), 69–82.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Sampel Perusahaan

| No. | Kode | Nama Perusahaan                      |
|-----|------|--------------------------------------|
| 1.  | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk.          |
| 2.  | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk.              |
| 3.  | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk.              |
| 4.  | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk.               |
| 5.  | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk   |
| 6.  | BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk         |
| 7.  | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk             |
| 8.  | BKSL | Sentul City Tbk                      |
| 9.  | BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk            |
| 10. | CTRA | Ciputra Development Tbk              |
| 11. | DILD | Intiland Development Tbk             |
| 12. | DUTI | Duta Pertiwi Tbk                     |
| 13. | ELTY | Bakrieland Development Tbk           |
| 14. | EMDE | Megapolitan Developments Tbk         |
| 15. | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk           |
| 16. | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk             |
| 17. | INPP | Indonesian Paradise Property Tbk     |
| 18. | JRPT | Jaya Real Property Tbk               |
| 19. | LPKR | Lippo Karawaci Tbk                   |
| 20. | MDLN | PT Modernland Realty Tbk.            |
| 21. | MMLP | PT Mega Manunggal Property Tbk.      |
| 22. | NIRO | City Retail Developments Tbk         |
| 23. | PPRO | PT PP Properti Tbk.                  |
| 24. | PUDP | Pudjiadi Prestige Tbk                |
| 25. | PWON | Pakuwon Jati Tbk                     |
| 26. | RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk     |
| 27. | RDTX | Roda Vivatex Tbk                     |
| 28. | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk              |
| 29. | SMRA | PT Summarecon Agung Tbk              |
| 30. | TARA | PT Agung Semesta Sejahtera Tbk       |
| 31. | CSIS | PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk |
| 32. | NASA | PT Andalan Perkasa Abadi Tbk         |
| 33. | LAND | PT Trimitra Propertindo Tbk.         |
| 34. | CITY | PT Natura City Developments Tbk.     |

|     |      |                                       |
|-----|------|---------------------------------------|
| 35. | SATU | PT Kota Satu Properti Tbk.            |
| 36. | PAMG | PT Bima Sakti Pertiwi Tbk             |
| 37. | BAPI | PT Bhakti Agung Propertindo Tbk.      |
| 38. | REAL | PT Repower Asia Indonesia Tbk.        |
| 39. | INDO | PT Royalindo Investa Wijaya Tbk       |
| 40. | TRIN | PT Perintis Trinita Properti Tbk      |
| 41. | KBAG | PT Karya Bersama Anugerah Tbk         |
| 42. | ROCK | PT Rockfields Properti Indonesia Tbk. |
| 43. | ATAP | PT Trimitra Prawara Goldland Tbk      |
| 44. | ADCP | PT Adhi Commuter Properti Tbk         |
| 45. | TRUE | PT Trinita Dinamik Tbk                |
| 46. | WINR | PT Winner Nusantara Jaya Tbk          |
| 47. | BSBK | PT Wulandari Bangun Laksana Tbk       |
| 48. | DADA | PT Diamond Citra Propertindo Tbk.     |
| 49. | ASPI | PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.       |
| 50. | AMAN | PT Makmur Berkah Amanda Tbk.          |
| 51. | DART | Duta Anggada Realty Tbk               |
| 52. | DMAS | PT Puradelta Lestari Tbk.             |
| 53. | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk            |
| 54. | RODA | Pikko Land Development Tbk            |
| 55. | POLL | PT Pollux Properties Indonesia Tbk.   |
| 56. | PANI | PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.        |
| 57. | URBN | PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.     |
| 58. | PURI | PT Puri Global Sukses Tbk             |
| 59. | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk         |
| 60. | SAGE | PT Saptausaha Gemilangindah Tbk       |
| 61. | CBPE | PT Citra Buana Prasida Tbk            |
| 62. | KOCI | PT Kokoh Exa Nusantara                |
| 63. | POLI | PT Pollux Hotels Group Tbk            |
| 64. | MTLA | Metropolitan Land Tbk                 |
| 65. | NZIA | PT Nusantara Almazia, Tbk.            |
| 66. | MSIE | PT Multisarana Intan Eduka Tbk        |
| 67. | RELF | PT Graha Mitra Asia Tbk.              |
| 68. | HBAT | PT Minahasa Membangun Hebat Tbk       |

## Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Size               | 176 | 25.13   | 31.96   | 28.5407 | 1.71494        |
| TAG                | 176 | -.42    | .75     | .0294   | .11653         |
| TATO               | 176 | .00     | .58     | .1316   | .10193         |
| DER                | 176 | .00     | 4.99    | .7655   | .82108         |
| CR                 | 176 | .10     | 360.83  | 10.1747 | 41.49518       |
| ROA                | 176 | -.09    | .18     | .0173   | .04805         |
| PBV                | 176 | .07     | 2.43    | .6303   | .44320         |
| Valid N (listwise) | 176 |         |         |         |                |

## Lampiran 3 Uji Normalitas Persamaan Satu

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 176                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .38925837               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .088                    |
|                                  | Positive       | .088                    |
|                                  | Negative       | -.053                   |
| Test Statistic                   |                | .088                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .002 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                         | Unstandardized Residual |      |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N                                |                         | 176                     |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .0000000                |      |
|                                  | Std. Deviation          | .38925837               |      |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .088                    |      |
|                                  | Positive                | .088                    |      |
|                                  | Negative                | -.053                   |      |
| Test Statistic                   |                         | .088                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | .002 <sup>c</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | .124 <sup>d</sup>       |      |
|                                  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .115 |
|                                  |                         | Upper Bound             | .132 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

## Lampiran 4 Uji Multikolinieritas Persamaan Satu

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|------|-------------------------|-------|
|       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Size | .721                    | 1.387 |
|       | TAG  | .798                    | 1.253 |
|       | TATO | .573                    | 1.746 |
|       | DER  | .604                    | 1.655 |
|       | CR   | .927                    | 1.079 |
|       | ROA  | .389                    | 2.573 |

a. Dependent Variable: PBV

## Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Satu

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1.657                       | .315       |                           | 5.255  | .000 |
|       | Size       | -.050                       | .011       | -.369                     | -4.399 | .000 |
|       | TAG        | .055                        | .157       | .028                      | .347   | .729 |
|       | TATO       | -.216                       | .213       | -.095                     | -1.014 | .312 |
|       | DER        | .099                        | .026       | .352                      | 3.849  | .000 |
|       | CR         | .000                        | .000       | -.069                     | -.931  | .353 |
|       | ROA        | 1.451                       | .547       | .303                      | 2.651  | .009 |

a. Dependent Variable: ABRESID

### Correlations

|                |                         |                         | Size    | TAG    | TATO   | DER     | CR      | ROA     | Unstandardized Residual |
|----------------|-------------------------|-------------------------|---------|--------|--------|---------|---------|---------|-------------------------|
| Spearman's rho | Size                    | Correlation Coefficient | 1.000   | .071   | .263** | .410**  | -.300** | .299**  | .027                    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         |         | .349   | .000   | .000    | .000    | .000    | .727                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176     | 176                     |
|                | TAG                     | Correlation Coefficient | .071    | 1.000  | .208** | -.025   | .116    | .414**  | .032                    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .349    |        | .006   | .738    | .124    | .000    | .671                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176     | 176                     |
|                | TATO                    | Correlation Coefficient | .263**  | .208** | 1.000  | .112    | .130    | .579**  | .036                    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000    | .006   |        | .140    | .085    | .000    | .638                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176     | 176                     |
|                | DER                     | Correlation Coefficient | .410**  | -.025  | .112   | 1.000   | -.547** | -.281** | -.098                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000    | .738   | .140   |         | .000    | .000    | .197                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176     | 176                     |
|                | CR                      | Correlation Coefficient | -.300** | .116   | .130   | -.547** | 1.000   | .212**  | .103                    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000    | .124   | .085   | .000    |         | .005    | .173                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176     | 176                     |
|                | ROA                     | Correlation Coefficient | .299**  | .414** | .579** | -.281** | .212**  | 1.000   | .011                    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000    | .000   | .000   | .000    | .005    |         | .882                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176     | 176                     |
|                | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | .027    | .032   | .036   | -.098   | .103    | .011    | 1.000                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .727    | .671   | .638   | .197    | .173    | .882    |                         |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176     | 176                     |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6 Uji Autokorelasi Persamaan Satu

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .478 <sup>a</sup> | .229     | .201              | .39611                     | 1.370         |

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, Size, TAG, DER, TATO

b. Dependent Variable: PBV

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .447 <sup>a</sup> | .200     | .171              | .37523                     | 1.901         |

a. Predictors: (Constant), Lag\_ROA, Lag\_CR, Lag\_Size, Lag\_TAG, Lag\_DER, Lag\_TATO

b. Dependent Variable: Lag\_PBV

## Lampiran 7 Uji Hipotesis Persamaan Satu

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .478 <sup>a</sup> | .229     | .201              | .39611                     |

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, Size, TAG, DER, TATO

b. Dependent Variable: PBV

### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 7.858          | 6   | 1.310       | 8.347 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 26.516         | 169 | .157        |       |                   |
|       | Total      | 34.375         | 175 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, Size, TAG, DER, TATO

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 2.389                       | .576       |                           | 4.149  | .000 |
|       | Size       | -.069                       | .021       | -.266                     | -3.346 | .001 |
|       | TAG        | .977                        | .288       | .257                      | 3.396  | .001 |
|       | TATO       | -.016                       | .388       | -.004                     | -.041  | .967 |
|       | DER        | .178                        | .047       | .330                      | 3.798  | .000 |
|       | CR         | .000                        | .001       | -.019                     | -.275  | .784 |
|       | ROA        | 2.578                       | 1.000      | .280                      | 2.579  | .011 |

a. Dependent Variable: PBV

## Lampiran 8 Uji Normalitas Persamaan Dua

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 176                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .02995567               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .085                    |
|                                  | Positive       | .073                    |
|                                  | Negative       | -.085                   |
| Test Statistic                   |                | .085                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .003 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                         | Unstandardized Residual |      |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N                                |                         | 176                     |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .0000000                |      |
|                                  | Std. Deviation          | .02995567               |      |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .085                    |      |
|                                  | Positive                | .073                    |      |
|                                  | Negative                | -.085                   |      |
| Test Statistic                   |                         | .085                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | .003 <sup>c</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | .146 <sup>d</sup>       |      |
|                                  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .137 |
|                                  |                         | Upper Bound             | .155 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

## Lampiran 9 Uji Multikolinearitas Persamaan Dua

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|------|-------------------------|-------|
|       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Size | .861                    | 1.161 |
|       | TAG  | .900                    | 1.111 |
|       | TATO | .869                    | 1.151 |
|       | DER  | .877                    | 1.141 |
|       | CR   | .932                    | 1.073 |

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Dua

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | .019                        | .027       |                           | .718  | .474 |
|       | Size       | .000                        | .001       | -.016                     | -.208 | .836 |
|       | TAG        | -.001                       | .014       | -.007                     | -.088 | .930 |
|       | TATO       | .055                        | .016       | .273                      | 3.477 | .001 |
|       | DER        | .002                        | .002       | .065                      | .825  | .411 |
|       | CR         | -3.629E-5                   | .000       | -.073                     | -.960 | .339 |

a. Dependent Variable: ABRESID

### Correlations

|                |                         |                         | Size    | TAG    | TATO   | DER     | CR      | Unstandardized Residual |
|----------------|-------------------------|-------------------------|---------|--------|--------|---------|---------|-------------------------|
| Spearman's rho | Size                    | Correlation Coefficient | 1.000   | .071   | .263** | .410**  | -.300** | -.002                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .       | .349   | .000   | .000    | .000    | .978                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176                     |
|                | TAG                     | Correlation Coefficient | .071    | 1.000  | .208** | -.025   | .116    | .046                    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .349    | .      | .006   | .738    | .124    | .547                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176                     |
|                | TATO                    | Correlation Coefficient | .263**  | .208** | 1.000  | .112    | .130    | -.035                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000    | .006   | .      | .140    | .085    | .647                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176                     |
|                | DER                     | Correlation Coefficient | .410**  | -.025  | .112   | 1.000   | -.547** | -.065                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000    | .738   | .140   | .       | .000    | .393                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176                     |
|                | CR                      | Correlation Coefficient | -.300** | .116   | .130   | -.547** | 1.000   | -.094                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000    | .124   | .085   | .000    | .       | .214                    |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176                     |
|                | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -.002   | .046   | -.035  | -.065   | -.094   | 1.000                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .978    | .547   | .647   | .393    | .214    | .                       |
|                |                         | N                       | 176     | 176    | 176    | 176     | 176     | 176                     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 11 Uji Autokorelasi Persamaan Dua

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .782 <sup>a</sup> | .611     | .600              | .03039                     | 1.334         |

a. Predictors: (Constant), CR, TAG, DER, TATO, Size

b. Dependent Variable: ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .767 <sup>a</sup> | .588     | .576              | .02865                     | 1.905         |

a. Predictors: (Constant), Lag\_CR, Lag\_TAG, Lag\_Size, Lag\_DER, Lag\_TATO

b. Dependent Variable: Lag\_ROA

**Lampiran 12 Uji Hipotesis Persamaan Dua****Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .782 <sup>a</sup> | .611     | .600              | .03039                     |

a. Predictors: (Constant), CR, TAG, DER, TATO, Size

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | .247           | 5   | .049        | 53.491 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .157           | 170 | .001        |        |                   |
|       | Total      | .404           | 175 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, TAG, DER, TATO, Size

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -.233                       | .040       |                           | -5.765 | .000 |
|       | Size       | .008                        | .001       | .296                      | 5.752  | .000 |
|       | TAG        | .097                        | .021       | .234                      | 4.651  | .000 |
|       | TATO       | .227                        | .024       | .481                      | 9.381  | .000 |
|       | DER        | -.026                       | .003       | -.447                     | -8.756 | .000 |
|       | CR         | 5.479E-5                    | .000       | .047                      | .955   | .341 |

a. Dependent Variable: ROA